

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI  
SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG**

**SKRIPSI**

oleh :

**SITI AMINAH**

**NIM. 15130094**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Januari, 2020**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI  
SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG**

**SKRIPSI**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata satu (S-1)  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

oleh :

**SITI AMINAH  
NIM. 15130094**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Januari, 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI  
SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG**

**SKRIPSI**

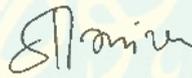
Diajukan Oleh:

**SITI AMINAH**

**NIM 15130094**

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal,

Dosen Pembimbing



**Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si**

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

NIP.197107012006042001

UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DPADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI  
SMP BAHRUL MAGHFIROH

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Siti Aminah (15130094)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 9 Maret 2020 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana pendidikan sosial (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda tangan**

**Ketua Sidang**

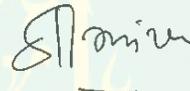
*Luthfiya Fathi Pusposari, M.E*  
NIP. 198107192008012008



: \_\_\_\_\_

**Sekretaris sidang**

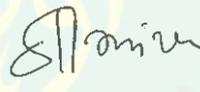
*Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si*  
NIP. 19720320 200901 2 004



: \_\_\_\_\_

**Pembimbing**

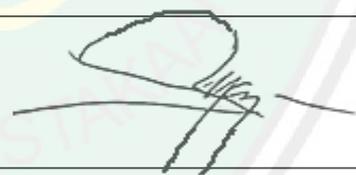
*Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si*  
NIP. 19720320 200901 2 004



: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

*H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D*  
NIP. 19740614 200801 1 016



: \_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## PERSEMBAHAN

Syukron katsiron hamba ucapkan pada sang pencipta alam semesta, Tuhan seluruh alam , tiada tuhan melainkan Allah semata. Atas izinnya penulis dapat menyelesaikan karya yang begitu kecil ini, disbanding dengan seluruh karya para insan ulul albab.

Terimakasih aku ucapkan kepada keluarga, kedua orang tua saya Mochammad Al Musadieq, dan ibu wahyuningrum yang tak hentinya memberikan dukungannya dan motivasi untuk saya, kakakku Roy moslem, Fajar Buchori, ulul albab, syukur insani yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

Sahabat sahabat saya dyah,fio,intan,nadia,berli,salma,nia, hingga sahabat seperjuangan di bangku kuliah yang juga lagi berjuang skripsi dan sahabat saya dimanapun berada. Terimakasih atas segala doa, motivasi, dan support yang sudah diberikan kepadaku.

Terimakasih banyak untuk keikhlasannya, semoga segala kebbaikannya diterima Allah dan menjadi amalan kita di dunia maupun akhirat. Amin.

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA :

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

(Al-Mujadalah Ayat 11)

<sup>1</sup> Sepdhani “ *Tafsir Surah Al Mujadalah ayat 11* “ (<https://sepdhani.wordpress.com/tag/tafsir-surah-al-mujadalah-ayat-11/>, Diakses pada 28 Maret 2019)

Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Aminah

Malang, 16 Januari 2020

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Aminah

NIM : 15130094

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa  
Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP  
Bahrul Maghfiroh Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



**Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 1972032020090120**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Januari 2020



Siti Aminah  
NIM. 15130094

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang”** ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan maksud untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan terselesainya skripsi ini maka penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan motivasi serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Adul Haris, M. Ag selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Aniek Rochmaniah, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang tiada henti memberi pengetahuan, arahan/bimbingan kepada saya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta staff dan karyawan administrasi yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Risman Heli, S.Si.,M.Si, selaku kepala sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang, terimakasih atas waktu dan kesediaannya demi membantu saya menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai peneliti di sekolah SMP Bahrul Maghfiroh.
7. Seluruh guru dan karyawan serta staff di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, terutama kepada Bapak Muchammad Afan Najich, S.Pd dan Bapak Wahyudi, M.Pd yang sudah meluangkan waktunya kepada saya untuk membantu menyelesaikan skripsi saya.
8. Seluruh teman teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015 yang berjuang bersama.
9. Sahabat sahabatku ( dyah, fio, intan, nadia, salam, berliana, Nia) , teman satu kelas A yang tak pernah berhenti memberi semangat dan motivasi satu sama lain agar menyelesaikan skripsi ini, terimakasih selalu menemani hingga selesai.
10. Kedua Orang Tua saya, Bapak Mochammad Al Musadieg dan Ibu Wahyuningrum yang sudah membesarkan saya sampai saat ini.

Terimakasih yang tak terhingga kepada beliau atas doa dan semangatnya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin.

Malang, 16 Januari 2020

Peserta

**Siti Aminah**  
**NIM. 15130094**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Pedoman transliterasi ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h`	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	هـ	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan

tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع.”

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

### C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi alrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya اهلل في رحمة menjadi fi rahmatillâh.

### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...

3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

#### **E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	16

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	17
1. Upaya Guru.....	17
2. Tugas Guru IPS.....	21
3. Upaya Guru sebagai motivator.....	24
4. Motivasi Belajar.....	29
A. Pengertian motivasi belajar.....	29
B. Bentuk motivasi di sekolah.....	32
C. Motivasi belajar pada siswa.....	36
D. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.....	38
5. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	40
B. Kerangka Berfikir.....	43

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Penelitian.....	47
C. Waktu dan lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber data.....	48
1. Data Primer.....	48
2. Data sekunder.....	49
E. Teknik pengumpulan data.....	50
F. Analisis data.....	53
G. Prosedur Penelitian.....	54

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	55
1. Keunikan dan keunggulan sekolah.....	55
2. Kekurangan sekolah.....	56
3. Alasan latar belakang Penelitian.....	57

B. Hasil penelitian.....	58
1. Hasil Observasi.....	58
2. Hasil wawancara.....	60
<b>BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	76
B. Kendala yang Dihadapi Guru dan Solusi yang Dilakukan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu pengetahuan Sosial.....	83
C. Implikasi Motivasi Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	92
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Bepikir.....	45
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel I: Originalitas penelitian.....	8
Tabel 5.1 : Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.....	82
Tabel 5.2 : Kendala dan solusi Upaya guru .....	90
Tabel 5.3: Hasil Implikasi Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	97
Tabel II: Kepala Sekolah dan Wakil Sekolah ( Terlampir).....	123
Tabel III: Jumlah guru berdasarkan pendidikan ( Terlampir).....	124
Tabel IV: Tenaga pendidik dan kependidikan (Terlampir).....	124
Tabel V : Jumlah siswa ( Terlampir).....	126
Tabel VI : Ruang Belajar (Terlampir).....	127
Tabel VII : Ruang belajar lain ( Terlampir).....	127
Tabel VIII : Ruang Kantor ( Terlampir).....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi.....	105
Lampiran II : Pedoman Wawancara.....	116
Lampiran III : Hasil Wawancara dengan siswa.....	118
Lampiran IV: Struktur Organisasi sekolah .....	121
Lampiran V: Profil Sekolah .....	122
Lampiran VI: Dokumentasi / foto kegiatan .....	129
Lampiran VII : RPP.....	133
Lampiran VIII: Surat izin Penelitian.....	145
Lampiran IX: Surat rekomendasi penelitian.....	146
Lampiran X : Konsultasi .....	147
Lampiran XI : Biodata Mahasiswa.....	148

## ABSTRAK

Aminah, Siti. 2020. **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.** Skripsi; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si

---

Kata kunci : Upaya Guru, Motivasi, Belajar

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkannya watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam nurani anak.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, mengetahui Kendala yang dihadapi Guru dan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, Mendeskripsikan Implikasi Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, untuk pengumpulan data peneliti melakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek Penelitiannya adalah Guru bidang IPS dan sampel siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Sedangkan pemeriksaan data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dari Penelitian ini adalah 1.) Terdapat Upaya yang dilakukan Guru antara lain, menggunakan sistem hadiah dan hukuman, hadiah agar meningkatkan motivasi belajar siswa, dan hukuman untuk mengendalikan perilaku, guru menggunakan berbagai varian metode pembelajaran, time table, rangkuman, kerangka berfikir, positif negatif di tabel 2.) Terdapat kendala yaitu kurangnya motivasi belajar contohnya siswa ketika belajar harus ditegur solusi menggunakan kompetisi, komunikatif, menggabungkan teori dan praktek 3.) Implikasi Upaya Motivasi yang didapatkan dari pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran yang dibawakan oleh Pak Afan menyenangkan dan materi mudah dipahami oleh siswa

## ABSTRACT

Aminah, Siti. 2020. **Teacher's Efforts in Increasing Student Learning Motivation in Social Sciences subjects at Bahrul Maghfiroh Middle School Malang.**

Thesis; Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Supervisor: Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Sc

---

Keywords: Teacher's Effort, Motivation, Learning.

The teacher as one of the determinants of educational success, in carrying out their duties needs to have a set of knowledge about how he should educate children. The teacher is not only skilled in delivering teaching material, but he must also be able to develop the child's personality, develop the child's character, and develop and sharpen the child's conscience. The purpose of this study are to describe how the efforts of teachers in improving learning motivation in social science subjects at Bahrul Maghfiroh Junior High School Malang, to know the obstacles faced by the teacher and the solutions carried out in improving Social Science Learning Motivation at Bahrul Maghfiroh Malang Junior High School, to describe the Implications of The Teacher's Efforts in improving the Learning Motivation in Social Sciences at Bahrul Maghfiroh Middle School Malang. This study uses a qualitative approach. For data collection, the researcher conducted observations, interviews, and documentation. The subject of the study were the Social Sciences teacher and the sample of VII grade students of Bahrul Maghfiroh Malang Middle School. Meanwhile checking the data was done by giving meaning to the data collected, then conclusions were drawn. The results of this study are 1.) There are efforts made by the teacher, among others, using a system of rewards and punishments, prizes to increase student motivation, and penalties for controlling behavior, the teacher uses various variants of learning methods, time tables, summaries, frameworks of thinking, positive and negative in the table 2.) There are obstacles, namely the lack of motivation to learn, for example students when learning must be reprimanded for solutions using competition, communicative, combining theory and practice 3.) Implications of Motivation Efforts obtained from social studies learning, namely learning delivered by Mr. Afan is fun and the material is easily understood by students

## المستخلص

أمينة، ستي. 2020. محاولة المعلم في ترقية حماسة التعلم لدى الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية بمدرسة بحر المغفرة المتوسطة مالانج. بحث جامعي. قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: أنيك رحمانية، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: محاولة المعلم، الحماسة، التعل.

كون المعلم كأحد العوامل في إنجاح التربية يحتاج إلى عقدة العلوم عن تربية الأولاد. ليس المعلم مجردة المتأهل في إلقاء المواد، بل يتحمل أيضا لتنمية شخصيتهم وتنمية طبيعتهم وغرائزهم. يهدف هذا البحث إلى وصف محاولة المعلم في ترقية حماسة التعلم لدى الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية بمدرسة بحر المغفرة المتوسطة مالانج، ومعرفة الحواجز الموجهة عند المعلم والحلول المبذولة في ترقية حماسة التعلم لدى الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية بمدرسة بحر المغفرة المتوسطة مالانج، ووصف التأثير من محاولة المعلم في ترقية حماسة التعلم لدى الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية بمدرسة بحر المغفرة المتوسطة مالانج. يستوعب هذا البحث المدخل الكيفي. فطريقة جمع البيانات تستخدم طريقة الملاحظة، المقابلة والتوثيق. ومجتمع البحث هو المعلم لمادة العلوم الاجتماعية بمدرسة بحر المغفرة المتوسطة مالانج. أما طريقة تصديق البيانات هي إعطاء المعنى في البيانات المجموعة ثم تستنتج حسب الترتيب.

فنتائج البحث تدل على أن (1) محاولة معلم العلوم الاجتماعية المعلم في ترقية حماسة التعلم لدى الطلاب بتوفير الهدايا والعقاب والإستراتيجيات المريحة ليكون الطلاب متحمسين في عملية التعلم؛ (2) الحواجز والحلول لمواجهة الطلاب الأخرلين بتحفيزهم ليتقوا بأنفسهم وأمرهم للتقدم ومسح السبورة؛ (3) فتأثير محاولة التحفيز المكتسبة من مادة العلوم الاجتماعية هي مريحة عملية التعليم مع أستاذ عفان.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam nurani anak.

Guru diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Peran guru tidak bisa digantikan oleh benda lain, sebab guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Berbagai usaha pembaruan dalam bidang pendidikan telah dan akan terus dilakukan, namun guru tetap memegang peran sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum disempurnakan, sarana dan fasilitas belajar dilengkapi, namun bila tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna.<sup>2</sup>

Tujuan belajar hakikatnya adalah proses perubahan kepribadian meliputi Kecakapan, sikap kebiasaan dan kepandaian. Perubahan itu bersifat menetap dalam tingkah laku sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara anak dengan anak,

---

<sup>2</sup> Dr. Rifma, *Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru* (Jakarta :Kencana,2016),1-2.

anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan nyaman dan aman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Dengan demikian penting bagi guru mempelajari dan menambah wawasan pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>4</sup>

Belajar direkayasa sedemikian rupa agar mampu menjadi sebuah proses memahami keadaan dan realitas yang masih bias makna. Namun demikian, dalam proses memahami bias makna tersebut komitmen diri seseorang juga sangat diperlukan. Belajar merupakan panggilan jiwa, yang termanifestasi dalam sebuah niat kuat dalam diri.

---

<sup>3</sup> Lif khoiru ahmadi dkk, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya,2011),1.

<sup>4</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rajawali Pers,2014),25.

untuk melakukan pembenahan dan perbaikan atas ketidaktahuan dan ketidakpahaman terhadap sesuatu hal. Belajar, selanjutnya akan mampu mempermudah jalan hidup dan kehidupan seseorang di masa depan.

Belajar juga diproyeksikan menjadi jalan atau cara baru yang dapat menjembatani antara hal yang abu-abu dan hal tertentu yang sedang akan diraih. Dalam konteks yang lebih universal, sesungguhnya belajar menghendaki terjadinya perubahan-perubahan diri bagi yang sedang belajar. Belajar menghadirkan setiap orang yang belajar agar memiliki pandangan dan pemikiran baru mengenal realitas lingkungan yang dihadapi dan menjadi sentrum kehidupannya.<sup>5</sup>

Persoalan yang sering dialami oleh sebagian besar orang adalah upaya belajar ternyata tidak membuat mereka mampu melakukan hal-hal yang mereka pelajari. Padahal, dalam konteks belajar, kondisi tersebut sesungguhnya tidak boleh terjadi. Setiap proses belajar seharusnya mampu mengantarkan seorang pembelajar dari kondisi tidak memiliki menjadi memiliki, dari yang tidak bermakna menjadi bermakna; yang selajutnya memungkinkan mereka untuk mengaktualisasikan diri mereka dalam hidup dan kehidupan.

Belajar selanjutnya merupakan proses aktif yang muncul melalui pengalaman, pembelajaran atau pelatihan. Belajar dan pembelajaran menidik manusia agar mereka bisa membedakan mana yang seharusnya dilakukan dan tidak, apa yang pantas dilakukan dan tidak dan begitu seterusnya. Dengan

---

<sup>5</sup> Moh. Yamin, *Teori dan metode pembelajaran* (Malang : Madani, 2015)1-2.

demikian, belajar merupakan sebuah kegiatan yang bermuara pada misi kemanusiaan, misi pembangunan manusia yang beradab dan bermartabat. Sebab dengan belajar, manusia menjadi terbuka terhadap kehidupan dan hidup. Mereka selanjutnya mampu menciptakan dunia sendiri untuk masa depan yang lebih baik. Dengan belajar, mereka kemudian dapat menjadikan bumi yang mereka pijak sebagai alam semesta yang berguna bagi mereka dan sesama.

Dengan belajar, manusia kemudian bisa membangun cara pandang sendiri tentang bagaimana seharusnya berbuat untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, belajar kemudian harus diartikan sebagai proses mengembangkan dan menghidupkan kegiatan-kegiatan yang dilandaskan atas inovasi dan kreativitas. Belajar merupakan sebuah respon diri untuk menjawab segala kebutuhan dan kepentingan para pembelajar supaya mereka kemudian bisa melakukan kerja nyata dan konkrit. Belajar menjadi sebuah ciri mendasar atas terselenggaranya pendidikan yang memanusiakan manusia.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Bahrul Maghfiroh, peserta didik memiliki banyak kendala dalam belajar dikarenakan IPS kurang menarik, tidak menantang, tidak diujikan dalam unas, dan adanya kurang motivasi dari pondok sebagaimana sekolah ini juga berbasis pondok. Untuk penguasaan pembelajaran IPS 75% siswa dalam satu kelas, dalam pembelajaran untuk motivasi belajar harus ditegur oleh guru untuk mengikuti pembelajaran, Guru selalu melakukan motivasi pembelajaran terlebih dahulu

---

<sup>6</sup> Ibid, 2-5.

seperti yang tertera di RPP guru ,sebagai contoh untuk dikelas VIII jika mereka tidak suka dengan pembelajaran tersebut, mereka akan memilih untuk tidak masuk kelas. Pembelajaran sulit dikarenakan kurangnya motivasi untuk membaca, kurangnya literasi dan untuk pemahaman terhadap suatu materi tertentu, buku pelajaran dirangkum setelah itu baru dijelaskan oleh guru. Di SMP Bahrul Maghfiroh motivasi belajar guru menggunakan metode pembelajaran menggunakan inquiry, kita berikan tugas nantinya seperti apa itu lebih mengena di diri siswa, kalau ada tugas mencari, daripada harus mengerjakan.

Metode metode guru selain evaluasi pembelajaran, guru IPS khususnya menggunakan oral materi, jadi sebelum pembelajaran kita tanyain anak anak satu persatu, kalau ips pastinya meluas, jadi tidak semua jawaban siswa siswa itu sama, selain itu juga kita melakukan debat ada yang pro atau kontra, selama ini siswa lebih menyukai ringkasan materi atau dikenal dengan modul, jadi menurut guru IPS yang di SMP Bahrul Maghfiroh, K13 sekarang kurang dimengerti, jadi kita buat modul ataupun slide, itu siswa paling disukai, ataupun diselingi oleh audio visual, siswa lebih konsen daripada harus menggunakan cara konvensional yaitu ceramah. Untuk metode pembelajaran metode kelompok hanya 50 %, siswa kurang literasi, hanya mengandalkan buku saja kurang, siswa membutuhkan internet, di SMP bahrul Maghfiroh sendiri kekurangan internet, alat alat komunikasi hp laptop pun tidak ada, jadi guru yang membuat materi, siswa yang menjabarkan sendiri. Keresahan yang dihadapi oleh guru IPS yaitu pertama siswa di SMP

bahrul Maghfiroh, kurang motivasi dari pondok, dan IPS juga banyak menggunakan hafalan dan dirasa jenuh, maka cara yang dilakukan oleh guru IPS adalah menggunakan metode yang semenarik mungkin, menggunakan modul, audio visual, power point, ataupun melakukan drama untuk pembelajaran khusus sejarah. cara menumbuhkan motivasi dirasa sulit, dikarenakan ya bercampur juga dengan materi pondok, kadang guru mengajar karakter pembelajaran akhlak, diusahakan anak anak tidak tidur, mengobrol sendiri, IPS mudah dipelajari sebenarnya, beberapa anak mengatakan pembelajaran IPS itu untuk menghilangkan kejenuhan, jika anak anak sudah jenuh pelajaran, siswa diberikan video video motivasi seperti Asian Games dsb, untuk menumbuhkan motivasi untuk terus berusaha dan belajar. Kalau anak anak sudah fokus pelajaran apapun masuk, intinya di pendahuluan, untuk penilaian kebanyakan di bawah kkm, setelah menggunakan beberapa metode yang disukai anak anak, nilai akan meningkat.

Peneliti memilih sekolah Bahrul Maghfiroh dikarenakan keresahan dari Guru IPS yaitu kurangnya motivasi dan penggunaan beberapa metode pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, agar siswa tidak mengobrol di kelas sendiri, ataupun tidur di kelas, dan upaya upaya yang terus dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut.

Dari beberapa uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul”Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang ?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dan solusi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang?
3. Bagaimana implikasi upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

3. Untuk mendeskripsikan implikasi upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Penulis

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi wahana mengaplikasikan teori yang telah di ajarkan di Perguruan Tinggi

##### 2. Bagi Fakultas/Universitas

Sebagai bahan untuk tambahan atau sumbangan pikiran untuk Mahasiswa UIN malang

##### 3. Bagi SMP Bahrul Maghfiroh

Sebagai Referensi untuk sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Bidang IPS Terpadu.

#### E. Originalitas Penelitian

NO	Nama peneliti, judul bentuk (Skripsi, tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Nikmatul Munawaraoh, Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang, IPS, Skripsi, 2018,	Penelitian ini sama sama meneliti tentang memotivasi belajar siswa	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian yang dicari, penelitian ini pada faktor pendukung dan penghambat, peneliti pada kendala dan	Penelitian ini berfokus pada upaya guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs dan menggunakan segala metode yang bervariasi agar kelas menjadi lebih hidup

	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang		solusi yang dilakukan guru.dan lokasi penelitian	
2.	Hanif Bachtiar Rahman, Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir kabupaten Malang, Skripsi,2018, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Penelitian ini sama sama meneliti tentang meningkatkan an motivasi belajar siswa	Perbedaan terdapat pada strategi yang digunakan yaitu menggunakan pujian, dan pemberian hadiah.	Penelitian ini fokus pada Peran Guru IPS dalam.meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP negeri 2 wagir dan peneliti berasumsi jika menggunakan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3.	Uswatun Khasanah, Peran Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Unggulan di Mts Roundlotun Nasyi'in Mojokerto, Skripsi,2018, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian ini sama sama penelitian di Mts pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian	Penelitian ini berfokus Pada Peran Guru IPS dalam meningkatkan motivasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di Mts. Menggunakan Metode Pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi Belajar siswa, meningkatkan kualitas dalam mengajar dengan mengikuti MGMP dan menggunakan beberapa metode mengajar dan menggunakan beberapa media yang telah terfasilitasi.

### **Orisinalitas Penelitian**

Sebagai Bukti Orisinalitas Penelitian ini, Peneliti Melakukan Kajian pada Penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti yang terkait dengan Strategi Guru dalam mengajar dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan fokus penelitian terdahulu. Terdapat beberapa fokus penelitian terdahulu yang memiliki Perbedaan dengan penelitian ini, seperti skripsi yang ditulis oleh:

1. Nikmatul Munawarah, Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang, IPS, Skripsi,2018, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Perbedaan terdapat di fokus penelitian yang dicari, penelitian ini pada faktor pendukung dan penghambat, peneliti pada kendala dan solusi yang dilakukan guru dan lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini upaya yang dilakukan oleh guru IPS yaitu melalui beberapa strategi dan metode, strategi tersebut diantaranya sosialisasi sistem penilaian, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, RPP tersusun terintegrasi dengan metode atraktif yang menarik untuk menimbulkan semangat belajar siswa. Adanya reward juga menjadi upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Hanif Bachtiar Rahman, Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir kabupaten Malang, Skripsi,2018, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini fokus pada Peran Guru IPS dalam.meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP negeri 2 wagir dan peneliti berasumsi jika menggunakan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa. Hasilnya dengan memberikan hadiah berupa uang bagi yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, dan guru memberikan motivasi ditengah tengah pembelajaran dengan menceritakan cita cita yang akan tercapai yaitu dengan rajin belajar, tidak bolos sekolah.

3. Uswatun Khasanah, Peran Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Unggulan di Mts Roundlotun Nasyi'in Mojokerto, Skripsi,2018, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yaitu Peran Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan peneliti fokus penelitian pada Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, fokus pada hasil menggunakan pedoman observasi apa saja kegiatan di kelas ketika penelitian, Apakah guru dapat meningkatkan Motivasi Belajar.

Hasil dari penelitian ini antara lain:

1. di MTs Sangat mengutamakan seorang pendidik yang mampu mengembangkan Kreatifitas dalam Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan (PAIKEM), disini Guru berusaha mewujudkan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan sekolah Mts tersebut.

2. hasil wawancara dengan Guru untuk mengembangkan Kemampuan mengajar IPS yaitu Guru IPS kadang merasa kurang Update dengan pembelajaran yang baru oleh karena itu kami mengikuti pelatihan seperti MGMP di Sekolah maupun di luar sekolah, Workshop-Workshop, seminar dan pelatihan lainnya.
3. Guru harus pandai dalam menentukan strategi dengan demikian metode dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini agar pembahasan yang akan diteliti tidak melebar sehingga dapat menimbulkan salah penafsiran, maka dalam penulisan skripsi ini perlu adanya pembatasan masalah terkait dengan tema atau judul. Peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini. Dengan begitu maka langkah, arah, dan tujuan penelitian ini dapat terkonstruksi dengan baik sehingga tidak menimbulkan makna ganda.

Untuk membatasi dan mempermudah penelitian agar lebih terfokus, maka batasan masalah dari judul penelitian “Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang”, ini adalah:

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat diamati dari perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus), kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Penelitian pada pembelajaran IPS yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman pentingnya pendidikan melalui tema-tema yang terintegrasi materi IPS.

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

### **G. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Guru**

Menurut Wikipedia

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.<sup>7</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Wikipedia, "Guru" (<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>), diakses pada tanggal 5 Agustus 2018, pukul 04.21 WIB.

tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>8</sup>

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik di dalam aspek, kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*( Jakarta: Rajawali Pers,2014),125.

<sup>9</sup> Nikmatul Munawaroh, *Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah MTs Hamid Rusydi*, Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

### 3. Ilmu pengetahuan sosial

Istilah "Ilmu Pengetahuan Sosial", disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "social studies" dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara Negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Nama "IPS" yang lebih dikenal *social studies* di Negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar Nasional tentang Civic Education tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.<sup>10</sup>

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik ditingkat lokal, nasional maupun Global.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas lingkungan antar manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagian bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada terjadi di lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Dr. Sapriya, *Pendidikan IPS* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 19

<sup>11</sup> Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS* (Jogjakarta : Media Akademi, 2017), 1-2.

## **H. Sistematika pembahasan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan definisi istilah

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

Memuat uraian tentang landasan teori dan kerangka berfikir

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian

### **BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Berisi: (1).Paparan data, (2).Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya

### **BAB V. PEMBAHASAN**

Berisi: (1). Menjawab Masalah Penelitian, (2). Menafsirkan temuan penelitian

### **BAB VI PENUTUP**

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Upaya Guru**

Jabatan Guru dikenal sebagai suatu pekerjaan professional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Sebagaimana orang menilai bahwa dokter, insinyur, ahli hukum, dan sebagainya sebagai profesi tersendiri Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Banyak orang yang pandai berbicara tertentu, namun orang demikian belum tentu dapat disebut sebagai seorang guru.<sup>12</sup>

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola diri guru. Peranan Guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama Guru, maupun dengan staf yang lain. Dari Berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta : PT. Bumi Aksara.2007)117-118)

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai Pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (Subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, Laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

---

<sup>13</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*( Jakarta: Rajawali Pers,2014),143-144

Dalam pada itu berlaku teori komunikasi berikut :

- a. Teori Stimulus-respons
  - b. Teori Dissonance-reduction
  - c. Teori pendekatan fungsional
2. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.<sup>14</sup>

3. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”.

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar. Karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

---

<sup>14</sup> Ibid.

#### 4. Pengarah/director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga “Handayani”.

#### 5. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “ing ngarso sung tulodo”.

#### 6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.<sup>15</sup>

#### 7. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “Tut Wuri Handayani”.

#### 8. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

---

<sup>15</sup> Ibid., hal .145.

## 9. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran. <sup>16</sup>

## 2. Tugas Guru IPS

Ketika Pendidikan dirasakan semakin menjadi penting, apalagi dijamin teknologi Informasi dan komunikasi yang semakin maju, keberadaan guru khususnya Guru IPS semakin dibutuhkan. Dalam Peraturan pemerintah No 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 1 (Peraturan pemerintah, 2008) menyebutkan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah komponen utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil pendidikan disamping berbagai komponen lainnya. Guru bisa

---

<sup>16</sup> Ibid., hal. 146.

diibaratkan sebagai kunci keberhasilan pendidikan, karena terletak di tangan guru terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Tanggung jawab Guru sangat besar karena mengemban amanat manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas Guru bukan hanya mentransfer dan mengembangkan Ilmu pengetahuan dan Teknologi semata tapi bertanggung jawab terhadap pembinaan karakter serta watak dan juga tentang kesehatan mental peserta didiknya. Guru memiliki banyak tugas baik didalam dinas maupun di luar dinas. Tugas guru dapat dibagi menjadi tiga kelompok : (a) Tugas dalam bidang profesi, (b) Tugas dalam bidang kemanusiaan, (c) Tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas dalam bidang Profesi memerlukan keahlian khusus, tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Orang yang pandai berbicara belum tentu dapat disebut sebagai guru apalagi guru yang professional, sebelum orang itu menguasai berbagai Ilmu pendidikan dan pengajaran.<sup>17</sup>

Sebagai Profesi tugas Guru meliputi mengajar, mendidik dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, artinya peserta didik hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan pada masa lalu hal ini banyak terjadi, artinya peserta didik hanya menyimak dan

---

<sup>17</sup> Ibid., 17

mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik pasif dan tidak kreatif, dan peserta didik dipandang sebagai obyek, tentu saja hal ini sangat merugikan. Kini pandangan terhadap peserta didik berubah, peserta didik dipandang sebagai subyek atau unsur yang pokok bukan hanya sebagai pendukung. Peserta didik ditempatkan sebagai komponen yang aktif baik dalam melakukan kegiatan maupun dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Dapat dikatakan mengajar itu sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi peserta didik, sehingga membantu perkembangan anak didik secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Dibandingkan dengan pengertian “ Mengajar” maka “mendidik” diartikan lebih komprehensif, karena dalam mendidik bukan hanya ilmu pengetahuan saja yang dikembangkan tapi termasuk juga pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak peserta.

Melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Bila mendidik difokuskan pada penanaman nilai-nilai rohaniah maka melatih adalah memusatkan pada keterampilan jasmani atau ncakup gerak. Dalam bidang kemanusiaan di sekolah.

guru harus dapat menarik simpati siswanya sehingga kehadiran guru di kelas sangat ditunggu oleh peserta didiknya. Bila guru mengajar seluruh perhatian siswa berpusat padanya, dan bila guru berhalangan hadir siswanya merasa kehilangan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid,18-19.

### 3. Upaya Guru Sebagai Motivator

KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak.

E Mulyasa mengungkapkan bahwa, “guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (*self discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.”<sup>19</sup>

Menurut Blumenfeld (1992) ada tiga tugas penting untuk guru berkaitan dengan memotivasi siswa belajar, yaitu:

1. Mengajak siswa untuk secara produktif berpartisipasi dalam proses belajar di kelas, atau dengan kata lain guru menciptakan kondisi motivasi belajar
2. Merancang tujuan jangka panjang untuk mengembangkan kepribadian siswa yang termotivasi untuk belajar sehingga mereka akan mampu untuk mendidik diri mereka sendiri sepanjang hidupnya.
3. Mengajak siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir secara mendalam terhadap apa yang mereka pelajari.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 192

<sup>20</sup> *Ibid*,39-40

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kalam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya. Tidak ada kata menyerah sampai titik darah penghabisan. Allah selalu menyayangi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh di jalan-Nya dan berjanji memberikan jalan kesuksesan. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang sebelum orang itu berusaha mengubah nasibnya sendiri.

Kisah orang sukses bisa menjadi inspirasi murid dalam mengukir cita-cita hidupnya. Guru harus jeli memberikan kisah hidup orang sukses kepada murid-muridnya, sehingga mereka bangkit dari keterpurukan, keputusasaan.

Sebagai seorang motivator, guru adalah psikolog anak didiknya, sehingga mengetahui kondisi lahir batinnya. Dan, dari pengetahuan ini, seorang guru akan mencari motivasi model apa yang cocok bagi anak didiknya.

Ketika anak didiknya mengantuk di dalam kelas, tidak semangat, dan keletihan menerima pelajaran dari pagi sampai siang, guru yang cerdas akan mampu membaca situasi ini. Ia akan menyegarkan hidup orang-orang sukses, setelah itu baru melanjutkan pelajaran dengan tenang dan energik.

Menurut oemar Hamalik (2008), memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.<sup>21</sup>

Menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi

---

<sup>21</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal 45-47

belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

#### 1. Menggairahkan Anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek pelajaran dalam situasi belajar.

Discovery learning dan metode sumbang saran (brain storming) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

#### 2. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.

Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu.

Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.

### 3. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

### 4. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jangankan anak didik, guru pasti tidak senang diberi gelar yang tidak baik. Jadi, cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.<sup>22</sup>

Seperti dikutip oleh Gage dan Berliner (1979), French dan Raven (1959) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

---

<sup>22</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 135-136.

Seorang pendidik diharuskan untuk selalu memompa semangat para anak didiknya untuk belajar dengan tekun, menghadapi kesusahan dengan senyum dan keterbatasan dengan semangat berubah. Motivasi semacam ini akan membuat semangat mereka kembali menyala terang. Dalam Psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak tingkah laku organisme atau individu tersebut.

Memberikan motivasi dalam dunia kependidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Sebagaimana prinsip utama dalam tabiat manusia adalah kebutuhan untuk dihargai, kata William James, bapak psikologi modern Amerika Serikat. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini akan semakin giat untuk berkarya, untuk berproses.

Jadi kalau orang tua dan pendidik berusaha memahami kondisi atau kekuatan-kekuatan yang menjadi penggerak dan pengaruh tingkah laku seorang anak, berarti mereka sedang mempelajari motivasi.

Juga, kalau berusaha menemukan cara-cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas tingkah laku seorang anak, berarti juga sedang mempelajari motivasi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal 84.

#### 4. Motivasi Belajar

##### A. Pengertian Motivasi belajar

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

Bahwa Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang Penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting, Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan

baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memerhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman, maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan ke dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan.

Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial; jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik, dan tahan lama.

Memberikan motivasi kepada seorang siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.<sup>24</sup>

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar.

Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi

---

<sup>24</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*( Jakarta: Rajawali Pers,2014),77-78.

motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Koeswara,1989; Siagian, 1989; Schein 1991; Biggs & Telfer, 1987) <sup>25</sup>

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan,bila siswa tidak bersemangat;meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengorbkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh;ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk

---

<sup>25</sup> Ibid,80.

belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar. (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran sebagai penasihat, fasilitator, Instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran pedadogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa. (4) memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedadogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa yang tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

#### B. Bentuk- Bentuk Motivasi di sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan Motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam Kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai.

Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar pada anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

### 1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan Motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap Pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

### 2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.<sup>26</sup>

### 3. Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

#### Ego- Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

### 4. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan saran motivasi. Tetapi juga harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena

---

<sup>26</sup> Ibid,91-92

bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

#### 5. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.<sup>27</sup>

#### 6. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk Reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemebriannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 7. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### 8. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang

---

<sup>27</sup> Ibid, 93-94.

tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan Lebih baik.

#### 9. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

#### 10. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>28</sup>

#### C. Motivasi belajar pada siswa

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari

---

<sup>28</sup> Ibid, 94-95.

aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu (Brophy, 1988)

Banyak elemen yang mempengaruhi motivasi untuk belajar, antara lain perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran metakognitif terhadap apa yang akan dipelajari, aktif mencari informasi-informasi yang baru, persepsi-persepsi yang jelas terhadap feedback yang diterima, penghargaan dan kepuasan berprestasi, tidak cemas dan takut. Motivasi belajar bukan hanya sekedar bagaimana siswa belajar tetapi siswa yang termotivasi untuk belajar ia akan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai prestasi belajar yang berkualitas.

Motivasi dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, dan perilaku-perilaku yang sebelumnya telah dipelajari, di mana semua itu mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah. Selain itu, motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar.

Siswa yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, selalu melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman materi-materi yang dipelajarinya, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar (Printich & Schunk, 1996)<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid, 38-39

## D. Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik

### 1. Motivasi Intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh untuk mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *Intrinsic motivation are inherent in the learning situations and meet pupil-need and purposes.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satunya-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan,<sup>30</sup>

## 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, agar dipuji oleh temanya dan sebagainya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid,89.

<sup>31</sup> Ibid,90-91.

## 5. Ilmu pengetahuan sosial

Menurut S. Nasution, IPS adalah sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial

Definisi social studies yang pertama kali dikemukakan oleh Edgar Bruce Wesley, tampaknya tidak berlebihan jika disebut pilar historis. Ia mengemukakan bahwa “Social Studies are the social sciences Simplified Pedagogical Purpose”, Maksudnya bahwa social studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.<sup>32</sup>

Tokoh IPS lainnya, A. Kosasih Djahiri, mendefinisikan IPS sebagai berikut: IPS( Social Studies atau studi sosial) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan (Djahiri,1978/1979:2). Dalam batasan ini ia mengemukakan tiga hal, yakni: (1) seolah olah menurutnya IPS adalah ilmu;(2) IPS sebagai ilmu ditampilkan dalam bentuk paduan (fusi) dengan konsep-konsep pilihan;(3) bahan bahan IPS diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat-syarat sebagai program pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2015),9.

<sup>33</sup> *Ibid*, 14-15

*social studies* ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Sebagai contoh kita membahas candi Borobudur, sang guru pasti akan membicarakan letak dan keadaan geografisnya (Geografi), latar belakang didirikan, tujuan, waktu, dan tokoh pemrakarsanya (Sejarah), nilai ekonomis sebagai pusat wisata terbesar di Jawa (Ekonomi), kerjasama sosial-budaya dan keterlekatan masyarakat dengan nilai-nilai spiritual (sosiologi). Semuanya ini dikaji secara komprehensif, dan pembahasan serupa bisa terjadi pada topic apapun, sehingga diperoleh gambaran sesuatu yang lebih utuh dan menyeluruh.

Dalam kajian sejarah khususnya yang oleh Pamela Mays disebut sebagai “Patch History, the study of one periode intensively, to give a many sided portrait of an age” (1974:49)

Selanjutnya dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang.

Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata Pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan

bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Puskurbuk-kemendikbud,2013)<sup>34</sup>

Istilah "Ilmu Pengetahuan Sosial", disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identic dengan istilah "social studies" dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara Negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama "IPS" yang lebih dikenal social studies di Negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar Nasional tentang Civic Education tahun 1972 di Tawangmangu. Solo, IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.

Namun, Pengertian IPS di tingkat persekolahan ini sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk sekolah dasar (SD) dengan IPS untuk sekolah Menengah pertama (SMP) dan IPS untuk sekolah Menengah Atas (SMA).

Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (integrated) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.<sup>35</sup>

IPS merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu-

---

<sup>34</sup> Ibid, 17

<sup>35</sup> Dr. Sapriya, *Pendidikan IPS* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016),19-20.

ilmu sosial yang terlibat dalam IPS adalah ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, politik, psikologi dan antropologi. Materi ajar yang diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang menyangkut masalah konsep, generalisasi dan teori.<sup>36</sup>

Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS dewasa ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional dan berskala internasional. Baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke 21.

Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya.<sup>37</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Upaya Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar suatu cara atau usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini guru menggunakan Strategi dan metode yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran IPS yang menyenangkan.

---

<sup>36</sup> Dr. Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, konsep, dan aplikasi* (Bandung :Alfabeta,2011),52.

<sup>37</sup> Lif Khoiru Ahmadi,dkk, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya),5-6.

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu yang memiliki banyak teori sehingga guru harus menggunakan metode yang bervariasi supaya ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak bosan, oleh karena itu guru harus update dengan pembelajaran yang baru supaya dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Penelitian ini mengkhususkan tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ilmu pengetahuan sosial (IPS) serta mencari tahu faktor kendala siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta memberikan solusi bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPS, faktor tersebut dari faktor internal dan faktor eksternal.

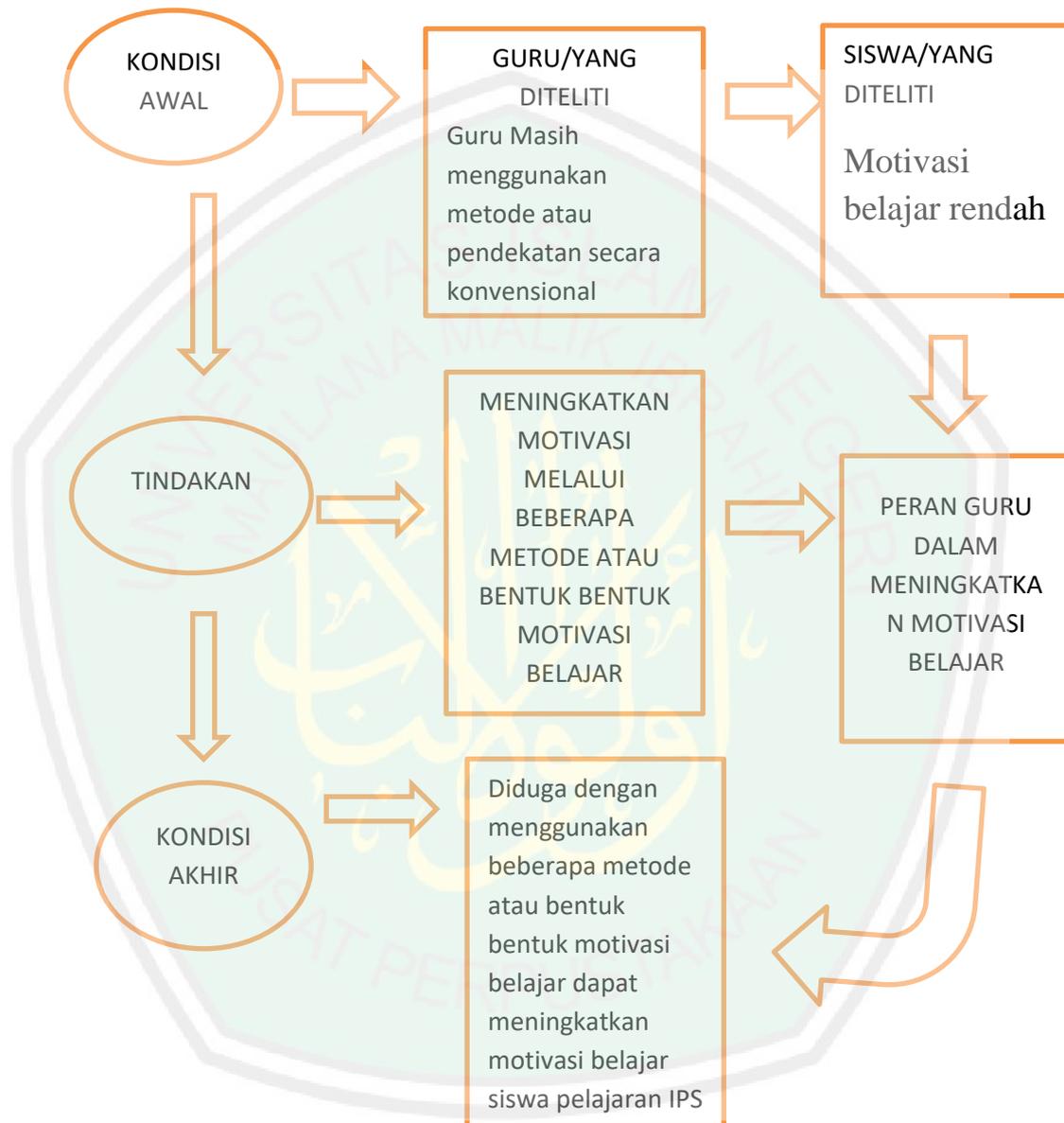
#### E. Faktor Internal

Meliputi: minat, bakat, intelegensi, sikap dan motivasi.

#### F. Faktor eksternal

Meliputi: Lingkungan sosial siswa yang terdiri dari keluarga, pondok pesantren, sekolah, guru, teman sebaya dan faktor sosial lainnya

Kerangka berfikir tentang Hasil Upaya guru dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok atau metode penelitian yang menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.<sup>38</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini penelitian dimulai dengan Observasi kemudian data dikumpulkan melalui Observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Berdasarkan hal tersebut ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklarifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data data bukan angka. Demikian pula penelitian ini diklarifikasikan penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus, karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang

---

<sup>38</sup> Dr. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

<sup>39</sup> Ibid, 72

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument, sekaligus Pengumpul data. Peran peneliti disini bekerjasama dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial sehingga merupakan suatu kolaboratif antara peneliti dan guru, selain sebagai pengumpul data, peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai pewawancara yang akan mewancarai subyek penelitian (guru dan siswa).

Peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang telah terlibat secara langsung. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran IPS serta peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa tersebut.

## **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Bahrul Maghfiroh Malang yang berlokasi Jl. Joyo Agung, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Peneliti melakukan penelitian di MTs bahrul Maghfiroh dikarenakan setelah peneliti melakukan observasi sementara, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang dipaparkan oleh informan bahwa motivasi di sekolah untuk pembelajaran masih kurang, informan seorang guru ini menyatakan 70% siswa paham dengan pelajaran IPS ,berangkat dari situ peneliti tertarik untuk meneliti peran dari guru untuk meningkatkan motivasi siswa, karena motivasi itu kunci penting dari keberhasilan suatu pelajaran dan Penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan September 2019-November 2019.

#### **D. Data dan Sumber data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari siswa dan guru di MTs Bahrul Maghfiroh Malang. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta literature terkait seperti hal hal yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari mana peneliti tersebut bisa memperoleh data-data. Data tersebut adalah data yang berkaitan dengan bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu diperlukan adanya sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian.

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh dari narasumber secara langsung. Baik melalui proses pengamatan maupun melalui pencatatan. Data-data tersebut meliputi data hasil wawancara, observasi dan dan dokumentasi terkait dengan narasumber penelitian yakni guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan siswa kelas yang menjadi objek peneliti di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Data primer Data primer adalah data yang langsung di ambil dari sumbernya. Ada 3 cara pengumpulan data primer :

##### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan. Data yang di hasilkan adalah data yang kualitatif. Observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan pengamatan didalam kelas, menuliskan hasil hasil pengamatan di data pedoman observasi yang dilampirkan

### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin diketahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Data yang di hasilkan adalah data yang kualitatif. Wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mewawancarai Guru maupun siswa yang menjadi subjek peneliti, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam agar mendapatkan informasi yang lebih tepat.

### c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Data yang di hasilkan bisa data yang kuantitatif atau kualitatif<sup>40</sup>, kuesioner yang dilakukan peneliti berupa pedoman observasi yang di lampirkan, dokumen gambar sebagai bukti adanya penelitian, dan berkas berkas yang dibutuhkan lainnya yang sudah dilampirkan.

## 2. Data Sekunder

Menurut Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti badan pusat statistik dan lain-lain. Data sekunder ini merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini peneliti dapatkan dari bahan pustaka,

---

<sup>40</sup>Sutaryat Trinamansyah, "Pengumpulan data" ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/)) diakses pada tanggal 3 Agustus 2019, Pukul 16.05.

literatur, jurnal, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dari penelitian ini data sekunder akan diperoleh dari RPP mata pelajaran IPS, catatan lapangan, Dokumentasi dan penelitian terdahulu.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian Teknik Pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>41</sup>

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian. Dalam melakukan observasi, partisipatif, peneliti berperan aktif di lapangan. Sehingga peneliti dengan mudah mengamati, karena peneliti langsung berbaur dengan yang diteliti. Penggunaan checklist hanya sebagai pelengkap, utamanya adalah membuat catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif yang berisi gambaran tempat, orang, dan kegiatannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan 3 teknik, diantaranya:

#### **1. Observasi**

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2002), hal 134.

dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif<sup>42</sup>. Peneliti langsung terjun kelapangan dengan melihat problematika yang ada di lapangan.

Peneliti mensiasati dengan mencatat dan mereka segala informasi yang masuk. Peneliti juga mengamati keseluruhan aktivitas di lokasi guna mendapat data yang dibutuhkan dalam proses analisis maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh, dan untuk pembuktian peneliti akan melakukan observasi dengan instrument siswa yang termotivasi di dalam kelas dan ciri cirinya setelah digunakan beberapa cara motivasi seperti yang tertera di atas, apa Bentuk dari peran Guru dalam meningkatkan motivasi siswa, Apakah ada perubahan setelah digunakan bentuk motivasi tersebut, berapa siswa yang mengalami perubahan, kendala Guru dan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>43</sup>

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan yakni Guru IPS di SMP Bahrul Maghfiroh

---

<sup>42</sup> Soeratno, *Metodologi Penelitian*, hal 99

<sup>43</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000) hal.135

malang dan juga Kelas VII yang menjadi subjek peneliti. Hal yang dipertanyakan dalam wawancara ini adalah terkait dengan peran guru IPS dalam meningkatkan Motivasi belajar pada siswa.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar penelitian tidak keluar dari kode etik penelitian, dan agar menjaga ucapan yang keluar dari peneliti dengan subjek penelitian sendiri supaya tidak keluar dari topik yang dibicarakan.

Di penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa pihak sekolah, dan yang utama guru IPS dan siswa tentang bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa dan hambatan-hambatan atau kendala apa saja yang diperoleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa..

### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah.<sup>44</sup>

Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana- prasarana, dokumen dokumen dari hasil penelitian berupa kuosioner maupun instrument lainnya

---

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif*, hal 121

## F. Analisis Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.<sup>45</sup>

Dalam penelitian Kualitatif digunakan metode Triangulasi, Menurut Lexy J. Moloeng (2010), dalam bukunya metode penelitian kualitatif, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Sementara S. Nasution (2003), dalam karya beliau Metode penelitian Naturalistik kualitatif menyebut Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik yang berbeda yaitu wawancara, Observasi, dan dokumen.

Selain itu Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki Validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu Triangulasi bersifat reflektif. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek keabsahan data juga dilakukan untuk memperkaya data.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, hal 103.

<sup>46</sup> Dr. Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian sosial Kualitatif*(Bandung: PT Refika Aditama,2012), hal 166.

## G. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode wawancara/ interview

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variable-variabel yang dikaji dalam penelitian.

1. Gambaran Umum MTs Bahrul Maghfiroh Malang
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di MTs, Bahrul Maghfiroh Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Keunikan Sekolah dan Keunggulan sekolah**

Di Sekolah SMP Bahrul Maghfiroh memiliki keunikan, sekolah ini berbasis pesantren, Maupun sekolah ini jarang diketahui, ternyata minat sudah sampai keluar kota, cerita Pengalaman saya ketika saya berada di Lombok, saya menemukan seorang Anak membawa brosur sekolah SMP Bahrul Maghfiroh, dan ketika saya Tanya ia ingin sekolah di SMP Bahrul Maghfiroh dikarenakan berbasis pesantren, dan jauh pergi ke Malang ingin bersekolah. SMP Bahrul Maghfiroh bisa dikatakan tempat sekolah yang bisa dijangkau oleh Rakyat menengah kebawah, dengan Uang SPP yang Gratis, Gedung, dan sebagainya. SMP Bahrul Maghfiroh dengan sekolah yang masih bisa dikatakan akreditasi B, SMP ini mampu memberikan Prestasi yang tidak kalah dengan sekolah lain. Sekolah SMP Bahrul Maghfiroh bahkan pernah kedatangan narasumber dari Finland diadakan English Day Pada saat itu, memang Ciri khusus lain Sekolah ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris, mempunyai Jiwa Entrepreneursip berwirausaha (life skill dan soft skill).

Di SMP Bahrul Maghfiroh memiliki beberapa keunggulan maupun prestasi yang bisa dikatakan sangat gemilang, keunggulan Dari SMP Bahrul Maghfiroh yaitu SMP ini memiliki beberapa kegiatan keterampilan yang pertama yaitu pengolahan keju, budidaya tanaman hidroponik, budidaya ikan lele dan ikan

tawar, desain grafis dan sablon, dan BM media. Untuk Prestasi yang sudah diraih dalam bidang akademik yaitu LPSN bidang IPS juara 2, LPSN bidang IPA juara harapan 2, olimpiade PAI juara 2, SMP Boarding School Bahrul Maghfiroh Malang merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains, Teknologi, Pengetahuan umum dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, iman taqwa, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

## 2. Kekurangan Sekolah

Di sisi lain SMP Bahrul Maghfiroh mempunyai kekurangan di dalam Fasilitas dan tenaga guru, fasilitas dimana sekolah di era kurikulum 2013, bidang teknologi dalam pendidikan seharusnya sudah terlaksana agar dapat mengembangkan kemampuan mengajar guru, dengan teknologi dan fasilitas penunjang belajar lainnya guru merasa terbantu, tetapi dari hasil observasi yang peneliti lakukan, Ruang kelas di SMP Bahrul Maghfiroh hanya menggunakan media belajar berupa papan tulis, bahkan di SMP Bahrul Maghfiroh dari hasil wawancara peneliti dengan Guru, buku belajar siswa kurang. Fasilitas seperti LCD ataupun poster dan gambar mengenai pengetahuan tidak ada. Untuk tenaga Guru, Guru IPS dipegang oleh 1 Guru saja, dan 2 Guru bantu tetapi Guru yang merangkap dari mata pelajaran lain. Guru ini merasa kewalahan untuk mengatur jadwal, dan mengatur kelas, memegang kelas 7 hingga 9, Pak Affan selaku Guru IPS merasa kewalahan akibat kurangnya Guru. Pak Affan

mengatakan fasilitas Untuk media belajar IPS yang menghruskan siswa mengerti objek seperti dalam pembelajaran Geografi, Sejarah, dan lain sebagainya itu tidak ada. Akhirnya Guru dengan segala Kreatifitasnya memfasilitasi sendiri untuk belajar siswa di SMP Bahrul Maghfiroh, Guru sempat mengajukan untuk fasilitas belajar ini, tetapi respon sebaliknya tidak dapat membeli.

### 3. Alasan menjadi latar belakang penelitian

Saya melakukan penelitian di SMP Bahrul Maghfiroh atas dasar bahwa ketika saya melakukan pra observasi di beberapa sekolah dengan mencocokkan judul saya, dikarenakan penelitian didasarkan atas sebuah masalah ataupun tidak. Saya menemukan SMP Bahrul Maghfiroh cocok dengan judul penelitian saya yaitu Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa, Dari hasil pra observasi saya, Siswa di SMP Bahrul Maghfiroh kurang motivasi belajar yang pertama faktor dari kurangnya fasilitas, Guru menginginkan antusias atau motivasi belajar siswa naik dengan memahami materi, tetapi fasilitas penunjang buku kurang, Fasilitas seperti LCD tidak ada untuk menggambarkan objek yang harusnya siswa dapat melihat. faktor internal maupun eksternal. selain itu saya mengobservasi Guru IPS terdapat upaya yang dilakukan contohnya saja memfasilitasi sendiri ataupun memotivasi bagaimana siswa ini tidak mengantuk dikelas, kelas tidak soal nilai dan nilai tetapi motivasi juga sangat penting seperti yang disampaikan oleh Pak Affan selaku Guru IPS.

Peneliti memilih sekolah Bahrul Maghfiroh dikarenakan keresahan dari Guru IPS juga yaitu kurangnya motivasi untuk belajar, seperti contoh ketika observasi didalam kelas saya menemukan siswa ada yang tertidur, mengobrol, tidak semua siswa seperti itu sekitar 3-4 siswa, jadi guru berusaha menegur siswa, menasehati siswa seperti itu.

## B. Hasil Penelitian

Paparan data merupakan informasi yang diperoleh dari lapangan, Adapun data yang dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut hasil dari observasi dan wawancara

### 1. Hasil Observasi

Observasi yang peneliti lakukan, peneliti masuk ke kelas dengan keadaan Guru dan beberapa murid yang masuk, kelas dimulai dengan berdoa, dan absen satu persatu, lalu Guru review ulang pembelajaran, siswa yang baru masuk diminta untuk berdoa terlebih dahulu ini untuk kedisiplinan dan adil bagi siswa, lalu Guru menerangkan materi selanjutnya yaitu interaksi sosial, untuk menunjukkan apa yang sebenarnya dimaksud dengan Interaksi sosial ditunjuk 3 siswa untuk maju mempraktekkan kedepan, ini sebagai Upaya Guru agar siswa tidak jenuh dan tetap termotivasi dalam belajar, lalu Guru dengan bertanya kepada siswa, Apa syarat dari Interaksi sosial dan sebagainya, siswa pun menjawab dengan mengobservasi dari siswa yang berpraktek di depan tadi dan menjawab bahwa Interaksi harus ada komunikasi, Tujuan, Tempat/waktu, 2 Orang/lebih, dimana interaksi sosial menghasilkan Gotong Royong.

Guru membentuk sebuah kelompok, setiap kelompok diberikan pertanyaan, salah satu dari siswa maju perwakilan setiap kelompok maju, dan Tanya jawab tiap kelompok dimulai, salah satu siswa bertanya apakah interaksi hanya terjadi manusia dengan manusia, dan pertanyaan lainnya. setelah selesai berkelompok, guru melakukan evaluasi dari diskusi kelompok tadi pertanyaan apakah interaksi terjadi pada manusia dengan manusia saja, guru menjawab iya dikarenakan interaksi sosial memiliki syarat seperti yang dijelaskan di awal pembelajaran tadi.

Untuk selanjutnya, peneliti melakukan observasi ke kelas dan guru masih melakukan metode dengan berkelompok. Disini peneliti melihat Guru melakukan Pembelajaran seperti ini dikarenakan untuk membuat siswa lebih fokus, dan tidak jenuh, sesekali Guru membuat pertanyaan dalam tabel di papan tulis, siswa diminta untuk mencari contoh dari kerjasama dan konflik, diberikan nilai bagi yang mengerjakan dengan diberikan batasan waktu, ini untuk menciptakan motivasi dari diri siswa. Guru IPS telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi bahkan guru ips berani merubah metode belajar di tengah pembelajaran jika dirasa kurang menarik, intinya guru IPS membuat siswa itu tertarik akan pelajaran IPS, pelajaran outdorr, belajar di perpustakaan merangkum materi di buku yang ada hubungannya dengan IPS, di maksudkan agar siswa rajin untuk membaca, Guru IPS merasa untuk pembelajaran IPS hanya metode ceramah dirasa tidak efektif siswa akan mudah jenuh,

Jadi Peneliti juga melihat Guru IPS jarang sekali menggunakan metode ceramah, itu pun untuk mereview pembelajaran, selanjutnya yaitu merangkum, mencari perbedaan, diminta mencari jawaban atau inquiry, berkelompok.

## **2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS**

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, peneliti ikut dalam proses kegiatan pembelajaran dan menemukan pembelajaran IPS dilaksanakan dengan berbagai kesiapan guru menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, dengan suara guru yang lantang agar siswa semakin antusias dan mendengarkan pembelajaran dengan baik<sup>47</sup>. Dan hasil wawancara dengan salah satu Guru IPS di SMP Bahrul Maghfiroh, Bapak Affan, S.Pd:

“Upaya yang saya lakukan disini yang pertama mengikuti pelatihan baik MGMP Untuk memperkaya pengetahuan tentang pembelajaran, meningkatkan mutu dan sumber belajar Juga, Itu dari segi gurunya, Jika dari segi siswanya dalam pembelajaran itu ada pre test, post test, dan tes akhir.”<sup>48</sup>

Untuk pembelajaran IPS sendiri yang kita kenal sekarang menjadi pembelajaran yang membosankan penuh teori dan hafalan, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tersebut, lalu timbul pertanyaan kepada guru IPS Bapak Affan, S.Pd, Apakah pembelajaran IPS menjadi yang terfavorit di antara siswa:

“IPS kalau kita sebut sekarang tidak terfavorit, IPS selalu dipandang sebelah mata, dianggap pembelajaran yang mudah untuk dipelajari, Jadi saya juga tidak terlalu mengekang seperti pembelajaran eksak gitu mbak, respon siswa kalau pertama kali namanya kalau sudah dianggap mudah ya

<sup>47</sup> Hasil Observasi, Hari Senin, 30 September 2019. Ruang kelas VII A, pukul 10.40-11.30 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Affan S.Pd (guru IPS SMP Bahrul Maghfiroh Malang) Pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, Jam 11.38-12.21, Lokasi di Ruang Tamu Kepala sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

ada yang tidur, malas, kurang menarik, kurang tertarik, karena pelajarannya mudah dipahami, dan juga setiap harinya dilakukan. “

Dari observasi peneliti dan jawaban dari wawancara dengan guru IPS di SMP Bahrul Maghfiroh dapat diketahui untuk pembelajaran IPS agar siswa tertarik, guru menggunakan berbagai cara mulai dari model ataupun berbagai metode pembelajaran, lalu timbul pertanyaan mengenai penggunaan metode pembelajaran IPS agar membuat siswa benar benar aktif dikelas kepada guru IPS Bapak Affan, S.Pd

“Model Inquiry yang dikurikulum 2013 ini yang ditekankan *Student of Change, Student Center* bahwasannya siswa yang yang menjadi pusatnya, siswa yang harus aktif dikelas dibanding guru, jadi model Inquiry itu anak anak mencari, mengamati, menanya, dan juga menyimpulkan, 5M mbak.” untuk penggunaan metode inquiry seperti yang tertera di kurikulum 2013, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Affan, S.Pd siswa dituntut aktif dikelas, siswa menjadi pusat dari pembelajaran, timbul pertanyaan apakah pembelajaran menggunakan Metode itu tetap menjadi yang paling efektif hingga sekarang, Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“ iya pembelajaran menggunakan Metode Inquiry berjalan efektif, jika kita benar benar mematuhi step step nya. kalau setiap mengajar dilakukan itu insyaallah siswa Akan tertarik/interest.”

Untuk Pembelajaran IPS, mata pelajaran yang membosankan dan dianggap mudah bagi anak anak, pembelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh memiliki jam pelajaran yang cukup singkat hanya 1 jam pelajaran, ditambah siswa yang telat masuk juga mengganggu jam pelajaran belangsung, fokus pembelajaran berkurang, lalu bagaimana guru memanage pembelajaran agar berjalan efektif dengan waktu yang singkat, untuk menambah wawasan siswa, pertanyaan muncul

seperti ini apakah Guru IPS pernah menggunakan pendamping belajar seperti tambahan belajar, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“Pernah saya gunakan, pendampingan belajar untuk anak kelas IX yang mau ikut ujian nasional, untuk anak kelas VII, ketika ada olimpiade , kita dampingi saja, ketika olimpiade saja”

Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran terdapat banyak upaya yang dilakukan guru agar siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut, agar siswa terpacu untuk ikut pembelajaran dengan antusias dan menciptakan saingan, salah satunya hadiah, muncul pertanyaan apakah guru menggunakan sistem hadiah/hanya sekedar pujian untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar, ataupun berani untuk memperagakan suatu teori dengan guru didepan, apakah itu semua berdampak positif untuk peningkatan motivasi belajar siswa, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“sering saya, kalau anaknya berprestasi, anaknya manut, itu sering saya hadiah, reward, selain itu ucapan secara lisan, baik itu berupa material, seperti makanan, menonton film, tetapi menonton itu pada jam jam tertentu, kalau kesepakatan sehari penuh, ya sehari penuh, maksudnya 1 jam Penuh, tergantung kesepakatan kelasnya, misalnya kesepakatan hari ini kita UTS, minggu depan kita menonton movie, ada kontrak kerjanya, biar siswa niat kalau mengerjakannya, jangan lupa dikasih himbuan mengerjakannya benar benar, nanti kalau mengerjakannya tidak benar, nanti nilainya turun, dengan diberi semangat”

Sekolah SMP Bahrul Maghfiroh beberapa siswa masih kurang dalam disiplin waktu, dan niat untuk mengikuti pembelajaran, seperti yang terlihat ketika observasi guru telah masuk ke kelas, memulai pembelajaran, memulai salam, menjelaskan pembelajaran, sekitar 4-5 siswa baru masuk kelas, ditengah pembelajaran, dengan berbagai alasan, akhirnya guru menindak tegas siswa yang terlambat tersebut, lalu ditengah pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran

mencari perbedaan contoh sikap disosiatif atau asosiatif dengan tanya jawab antar guru, ataupun tugas mencari contoh sikap antara kerjasama dan konflik. Terdapat siswa yang marah dan tidak mau mengerjakan tugas tersebut<sup>49</sup>, muncul pertanyaan bagaimana guru menyikapi siswa yang terlambat dikelas, malas, atau tidak ingin mengerjakan tugas dari guru, memberikan nasihat atau teguran, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“kalau anaknya telat itu dengan berdo’a, kalau telatnya lebih dari 10 menit, saya menggunakan yang lebih tegas yaitu squat jump, atau push up, kalau telat saya masih bisa mentolerir, kalau anak yang marah marah saya minta mengerjakan tugas, sampai membuat saya marah, itu sudah melebihi akhlak, adab yang tidak bagus, padahal tugas sederhana saja, makanya itu saya memperbaiki akhlak, dengan itu maka siswa akan sesuai real nya, kalau siswa itu dikekang nanti akan berjalan dengan sendirinya, sekitar 80% anak anak mengerjakan tugas saya, kasih tugas lalu dikasih waktu, jangan dikasih tugas tetapi tidak dikasih waktu, lebih baik dengan waktu yang sedikit, jadi anak anak lebih terpacu, kasihan dengan yang pintar, ikut yang malas juga jadinya”

Guru telah berupaya menggunakan model ataupun metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mulai dari inquiry, game, tanya jawab supaya siswa aktif, berkelompok, memecahkan masalah dan sebagainya, lalu bagaimana respon siswa, pertanyaan muncul apakah semua upaya yang dilakukan tersebut berjalan efektif selama ini, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“ sudah berjalan efektif, jika semuanya dilakukan benar benar dan sesuai dengan RPP nya akan menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, intinya di RPP, jadi siswa itu kalau dibiarkan belajar sendiri itu kurang efektif jadi kita dampingi, supaya siswa fokus yang dilakukan ataupun yang diteliti.”

---

<sup>49</sup> Hasil Observasi, senin 7 Oktober 2019, Ruang kelas VII A, Pukul 10.40-11.30 WIB.

Untuk pembelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh berjalan sekitar 30 menit efektifnya, lalu pertanyaan muncul bahwa menurut Guru IPS apakah pembelajaran IPS sekarang sudah cukup efektif untuk pembelajaran IPS, Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“Kurang menurut saya, ini hanya berjalan 30 menit, 2 JP kan 1 Jam, jadi kalau mau pakai media player, itu kita kekurangan, jadi belum sampai penutup itu jam pelajaran sudah selesai, tapi ya kita sikapi berhubung disini dengan instansi lain, ya harus bagaimanapun tidak harus terpacu oleh jam Saja, kita sesuaikan dengan RPP, cuman waktunya kita kurangi-kurangi saja, kita harus memberikan setiap pembelajaran itu waktu”

Disetiap pembelajaran, guru melakukan evaluasi pembelajaran yang menarik, sesuai yang tertera di RPP guru, evaluasi dari pertanyaan pembelajaran tanya jawab siswa belum menemukan jawaban, di jelaskan di evaluasi pembelajaran atau penutup, dapat memunculkan wawasan baru pada siswa, keingintahuan siswa terjawab, muncul pertanyaan apakah Guru melakukan evaluasi pembelajaran selama ini, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“sebenarnya intinya ada di siswa, guru itu sebagai motivasi belajar, benar siswa itu menjadi student center, tetapi jika gurunya tidak menguasai isinya pembelajaran ataupun materi, mereka akan merasa kurang nyaman, jadi buatlah isu yang menarik, kasarannya soal HOTS, kita paparkan, mereka akan inquiry, mereka Akan mencari jawaban, dan jawaban mereka tidak boleh disalahkan, nanti kita luruskan, kita benarkan di kesimpulan”

Dikarenakan IPS terpadu, maka pembelajaran IPS SMP terdapat ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi bermacam macam pembelajarannya, muncul pertanyaan apakah Guru menggunakan model/metode pembelajaran yang berbeda untuk setiap pembelajaran yang berbeda, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“Itu kita pakai metode berbeda, kalau pembelajaran geografi itu kita kebanyakan di fenomena yang ada, biasanya saya tambah pakai media pembelajaran, baik itu Peta, ICD, kalau fenomena susah untuk dijelaskan tanpa melihat fenomenanya, awan colomunimbus itu seperti Apa, stratosfer, tentang atmosfer, kalau hanya kata kata mereka kurang memahami, kalau terdapat gambar siswa bisa mengamati, kalau sosiologi ekonomi saya memakai praktek didepan kelas, kalau sejarah biasanya literasi saya ajak ke perpustakaan”

Untuk Pembelajaran IPS, pembelajaran yang penuh dengan teori dan hafalan, terkadang siswa mudah jenuh , bosan, tidak antusias, karena pembelajaran IPS itu penting untuk belajar bersosialisasi dengan masyarakat, menumbuhkan nasionalisme juga, secara teoritis. lalu untuk menumbuhkan motivasi pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan, Bagaimana Guru menghilangkan persepsi Bahwa IPS itu adalah pelajaran yang membosankan, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“itu kita ketika pembelajaran membosankan, kita pakai yang paling menarik, pakai rangkuman, IPS kebanyakan Teori, tidak seperti pembelajaran eksak, jadi kita buat rangkuman, Jadi dipersingkat, jadi pakai time table, kerangka berfikir, positif negatif ditabel, jadi kalau dijelaskan memakai teks mereka akan kurang fokus, tapi paling bagus time table, skema, diagram mereka lebih suka, sering saya misalnya pembelajaran kenampakan alam saya gambar, mulai dari gunung sampai pantai, saya kasih bunga, siswa akhirnya tertarik untuk melihat, siswa mengerti itu mengerti memahami, siswa SMP adalah masa transisi, saya ajak pembelajaran outdoor, disini terlihat gunung, saya ajak, saya pandu, tetapi saya tata dulu rapi , jangan diajak keluar saja, tapi diarahkan, diminta duduk berjajar, saya tanya kepada siswa mengapa saya minta keluar, mereka menjawab dan menggali informasi”

## **2. Kendala yang Dihadapi Guru dan Solusi yang Dilakukan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu pengetahuan Sosial**

Kendala pembelajaran berasal dari beberapa faktor, dari lingkungan belajar yang tidak mendukung, kurangnya alokasi waktu, lingkungan keluarga, fasilitas pembelajaran yang kurang, faktor teman sebaya, lalu solusi yang

diberikan oleh guru untuk meminimalisir kendala-kendala itu untuk memotivasi siswa agar antusias ketika dikelas, agar memenuhi target dari pembelajaran IPS.

Apa kendala dalam pembelajaran IPS, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

”IPS itu dinamis, jadi sering-sering update, lihat majalah, lihat koran, lihat berita, jadi seperti pembelajaran masalah sosial terhadap perkembangan bangsa dan konflik, itu semua kan cocok diajarkan contoh-contohnya seperti apa, menarik, jadi siswa bisa menyimpulkan mulai interaksi sosial, kerangka berfikir, mobilitas sosial, terus ada masyarakat majemuk terus ada konflik, itu mereka tahu step-step nya, itu saya coba dikelas, mereka tau, siswa merespon dengan menjawab oh ya pak seperti Papua Wamena, banyak siswa yang bertanya, dan tertarik, karena dibuku tidak ada hanya menjelaskan sekilas”

Selain kendala dari sisi pembelajaran IPS, saya menemukan ketika observasi guru harus membuat metode pembelajaran yang semenarik mungkin ketika pembelajaran IPS pada jam habis istirahat, ataupun di siang hari yang membuat siswa mengantuk untuk mendengarkan penjelasan dari guru, guru berupaya sedemikian mungkin untuk memotivasi siswa dalam belajar, muncul pertanyaan Apakah kendala Guru dalam Memotivasi Siswa, seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“Kendalanya yang pertama Kadang-kadang memotivasi belajar Anak-anak itu kurang sekali, disini ada sholat malam, puasa senin-kamis, kalau namanya anak-anak untuk berfikir keras sulit, ingin yang pelajaran santai saja tidak ingin berfikir yang agak keras yang enak, pikiran yang santai, pada pelajaran-pelajaran tertentu yang harus berfikir keras, diskusi-diskusi, tergantung gurunya, guru harus siap untuk planning apa yang ingin diajarkan pada saat itu, kadang-kadang ada yang seperti itu, gurunya kurang persiapan, kadang-kadang sudah persiapan, di muridnya gak siap menghadapi pelajaran, apalagi bila ada acara-acara sekolah, jadi sudah tidak fokus pelajaran, sama-sama dari guru dan siswa pun siap, dan sekolah juga mendukung, kalau semuanya tidak seperti itu, semua tidak akan berjalan efektif.

Untuk meningkatkan antusias siswa, agar siap mengikuti pembelajaran, Guru IPS melakukan pendahuluan dalam mengajar, dengan salam dan berdo'a, dan menanyakan kabar siswa pada saat itu agar fokus belajar, untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik guru membuat pembuka belajar itu semenarik mungkin, dan mempersiapkan siswa dengan meminta siswa masuk ke kelas, dan duduk ditempatnya masing masing dengan siap untuk mengikuti pembelajaran, pertanyaan muncul Apa yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran untuk meningkatkan antusias siswa, seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“Pertama kalau di pendahuluan, menanyakan keadaan, terus mengucapkan rasa syukur, melakukan Absen, mereview materi kemaren,terkadang jika anak belum konsentrasi kita ajak bernyanyi biar anak anak semangat, lagu nasional, saya lebih ke suara”kurang keras”, biar mereka lebih semangat, dari situ tergugah, siswa itu semangat”

Di SMP bahrul Maghfiroh, dikarenakan sekolah juga termasuk gratis, fasilitas pembelajaran menggunakan papan tulis saja, dan kekurangan Alat penunjang pembelajaran, lalu pertanyaan Apa kendala dalam fasilitas pembelajaran sekarang, seperti penunjang buku, dan Alat media lainnya, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“kita kekurangan media Belajar mbak, media belajar itu antara Lain, LCD, Peta, ya sebenarnya Peta itu ada, tetapi dikarenakan siswa siswa itu banyak yang sobek, hilang hilang, dan lain sebagainya, posternya kita kurang, kurang RPP yang update, tetapi kita sudah memakai K13, kurang metode pembelajarannya, yang saya pakai kebanyakan metode KTSP seperti CTR, ada *Think Pair Share* (berfikir dan dibagikan), itu semua masih menggunakan KTSP, kalau sekarang banyak yang membuat gunung lalu dibelah, terus ada peran seperti sejarah lalu dipentaskan, untuk membuat gunung berapi secara berkelompok, tetapi di sekolah kekurangan bahan dan alat alat, lalu ketika saya mengikuti MGMP itu ada seperti card short seperti permainan monopoli, tetapi isinya tentang IPS itu ada, tetapi ketika saya ajukan ke kepala sekolah, belum bisa beli, ada seperti anti narkoba, ada kendala dana Juga”

SMP bahrul Maghfiroh, berbasis pondok, banyak siswa yang jauh dari rumah, keluarga jauh, untuk memantau anaknya pun jauh, dan hanya diserahkan kepada sekolah, karena sekolahnya juga gratis, tidak ada biaya apapun, dikarenakan juga siswa dari keluarga menengah kebawah, sebagaimana hasil observasi untuk meningkatkan antusias siswa kurang, dikarenakan siswa yang harus ditegur dulu untuk mengikuti pembelajaran, ketika guru memasuki kelas, hanya 3-4 orang yang sudah siap masuk, siswa lainnya masih diluar kelas<sup>50</sup>, lalu muncul pertanyaan, Apakah ada kendala dari dukungan keluarga siswa disini, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wahyudi , S.Pd:

“disini kebetulan saya memegang anak kelas 7 siswa baru pondok, motivasi kamu apa disini mereka menjawab belajar, kamu tau darimana sekolah ini saya tanyakan, kenapa kalian mau sekolah disini, ada yang bilang disuruh, ada yang memang dari dirinya sendiri ingin pondok sekolah. mulai dari situ saya mengetahui karakter dari siswa, keluarganya seperti apa, siswa itu bagaimana, siswa masuk kesini untuk apa kenapa, disitu saya kasih motivasi bagaimana pola pikir siswa baru biar seragam, saya masuk sekolah untuk belajar dengan merubah mindset, jadi satu kelas mindset tidak dipaksa tetapi untuk belajar disekolah ini”<sup>51</sup>

Terkadang Guru menegur siswa yang masih bermain dengan temannya, dan tidak fokus dengan pelajaran,teman juga bisa mempengaruhi ketika teman yang rajin menjadi rajin dalam pelajaran, begitupun sebaliknya muncul pertanyaan Apakah teman sebaya menjadi kendala siswa saat ini, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“teman itu sangat berpengaruh, Temannya itu biasanya mengajak ke hal yang bagus, dan juga jelek, itu sudah biasa, yang saya alami, menurut

---

<sup>50</sup> Hasil observasi, Senin, 7 Oktober 2019

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudi S.Pd (guru IPS SMP Bahrul Maghfiroh Malang) Pada hari Rabu, 30 Oktober 2019, Jam 15.06-15.34 PM, Lokasi di Ruang Tamu Kepala sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

pengalaman saya, biasanya Anak ini kelihatan baik tetapi tempatnya berdekatan dengan yang kurang baik, kelakuan yang baik menurun, saya pisah tempat duduknya, saya kasih peringatan dengan yang baik untuk bergaul dengan siswa yang lebih baik, saya katakan boleh untuk berteman dengan siswa yang kurang baik itu, tetapi nilai anda menurun selama ini, biasa saja jangan berpengaruh, kadang diajak membolos sekolah, dikasih motivasi dengan kalimat orang tuamu tidak ingin kamu seperti ini, seperti kemaren ada yang seperti itu, sudah saya blacklist siswa yang ini dan ini, kemudian anak tersebut saya pelan pelan, jika dengan cara pelan tidak bisa saya agak keras sedikit, pokoknya jangan sampai hilang kendali, masalahnya sekarang itu saya juga, saya nanti akan ajukan ke forum, dari kelas 7, kelas 8, kelas 9 tidak saya pegang, karena di kelas 9 sudah hilang kendali, banyak menganggur kelasnya, dikarenakan kelas 9 ramai, saya tidak punya lahan mengatur kelas 9, dikarenakan kurangnya SDM, dan juga kurang fokusnya siswa ke Mapel yang diUN kan, kan IPS tidak di UN kan, sudah beberapa tahun ini saya tidak mengajar S3, hanya masuk ke ujian sekolah saja, yang diujikan IPA, Bahasa Inggris, Matematika, PKN, dan Agama.”

Setiap Siswa kemampuan belajar juga berbeda beda, dikarenakan nilai ataupun keinginan belajar berbeda beda, muncul pertanyaan bagaimana Guru merubah mindset siswa yang minder dikarenakan perbedaan kemampuan belajar siswa, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd

“Yang pertama secara pendekatan supaya merasa sama seperti siswa yang lain, kemudian dilatih untuk berani kedepan, caranya simple diminta membaca, menghapus papan tulis, saya belum mempraktekkan literasi 5 menit dengan dipimpin, anak anak membaca terus ada 1 orang yang memimpin, siswa suka ke perpustakaan untuk merangkum dan membaca, lalu siswa juga misalnya membaca bab di buku pelajaran lalu ada yang memimpin baca, biar siswa lebih percaya diri”

Siswa sering kali tidak fokus dalam pelajaran, seperti hasil Observasi ketika siswa itu hanya tertidur, melamun memikirkan rumah sebagaimana, siswa kelas 7 baru peralihan dari SD, ke SMP dan langsung jauh dari rumah dan pondok, muncul pertanyaan, Bagaimana Guru membuat siswa fokus dalam pelajaran agar pikiran siswa tidak melamun, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd

“menjadi Guru itu tidak hanya duduk didepan, tetapi kita harus keliling memperhatikan siswa, jadi biasanya saya pakai metode banyak, dan saya pakai suara yang lantang, jadi saya tidak pernah lihat siswa yang melamun, jadi saya melihat jika ada siswa yang kurang respect itu saya datang, itu saya sekati saya jelaskan pakai suara yang lantang dan jelas, membuat sesuatu yang menarik, misalnya ini namanya mas siapa, saya kasih contoh agar bisa fokus lagi, untuk siswa melamun, tidur, itu adalah efeknya dari kurang menariknya pembelajaran, saya kasih contoh dan sebagainya, agar siswa itu kembali fokus pelajaran.”

Menurut k13 siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, guru melakukan berbagai cara agar siswa aktif dalam pembelajaran dan salah satunya dengan tanya jawab, ataupun dengan praktek didepan, selama Observasi, peneliti melihat bahwa Guru secara aktif bertanya, dan beberapa siswa menjawab, <sup>52</sup> lalu peneliti menanyakan pertanyaan Bagaimana Guru dalam memicu siswa agar aktif dikelas dalam pelajaran Tanya jawab, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“Kasih soal HOTS, soal hots itu diberikan soal tentang peristiwa atau kejadian yang Update sekarang ini, sering saya kasihkan seperti itu, seperti Geografi, kemaren apakah kalian merasakan adanya Gempa, siswa menjawab iya pak ada Gempa, seperti itu anak anak tergugah, kenapa kok ada kebakaran Hutan, seperti soal positif dan negatif, saya kerepotan sebenarnya, ada yang pintar, ada yang setengah setengah, ada yang sama sekali tidak, mencampurnya siswa siswa menjadi satu itu bingung, ya kembali lagi seperti kata mbah maimun zubair bahwa mengajar itu jangan membuat orang itu pintar, karena ya itu sudah capek ya sudah memang seperti ini, jangan ada kekerasan, jangan memukul seperti itu saja, pokoknya menggugah hatinya supaya melakukan hal hal yang positif, sesuai dengan niatnya, sebelum belajar niat, saya selalu meminta yang tidak bisa maju, yang tidak bisa pelajaran bertanya kepada yang bisa tadi, anak anak pintar menjadi rebutan ketika dalam pelajaran kelompok, mulai saat itu saya berhitung”

Dari berbagai banyak kendala, guru telah melakukan berbagai cara dan solusi pastinya, lalu Apa saja solusi yang dilakukan guru dalam peningkatan motivasi belajar, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi, 30 September 2019

“saya kasih reward dan punishment, reward memakai jam untuk menonton film di kelas, ada yang berupa pujian, material, makan makan bersama, punishmentnya remidi, kerjakan sendiri, kerjakan diluar, push up, jongkok, fisik maupun akademik”

Fasilitas penunjang pembelajarang seperti buku yang kurang menjadi kendala di sekolah SMP Bahrul Maghfiroh, lalu bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk menutupi kekurangan buku ajar dan sebagainya, muncul pertanyaan Apa saja solusi jika penunjang buku pembelajaran kurang dan sebagainya, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“kita memanfaatkan yang ada, misalnya diminta bikin gunung, tidak bisa pakai media ini, ya kita langsung melihat saja pelajaran outdoor, melihat langsung gunung panderman, putri tidur, inquiry fokus itu yang dituju itu, itu gunung ada gerigi geriginya digunung itu namanya apa, karna tidak ada LCD, saya minta ke perpustakaan mencari materi tentang ini, Guru itu banyak cara, tidak mesti harus seperti itu, kita itu bukunya kurang, kita hanya LKS saja, LKS saja itu pun kesusahan banyak materinya, terkadang kita ngalahin saya print materi, siswa diminta menulis lebih suka, mengerjakan menulis itu lebih suka siswa”

Guru telah melakukan berbagai solusi untuk menutupi kendala kendala belajar siswa di dalam kelas, lalu muncul pertanyaan Apakah solusi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“insyaallah mampu mbak, intinya siswa itu, siswa itu inginnya tidak jenuh, tidak hanya berbicara saja, terimakasih kamu mendapatkan nilai bagus, menurut saya tidak seperti itu, tetapi reward makanan siswa siswa suka, besoknya siswa siswa tertarik, intinya harus tertarik dulu, dipacu semangatnya, siswa-siswa rangking 1 nilai 100 silahkan keluar dulu dari kelas, itu siswa tidak ada persaingan mereka memilih tidur dikelas dan sebagainya, saya sering menciptakan persaingan dalam arti belajar, seperti kuis, lalu soal dengan hitungan waktu, jika 10 pertama mengumpulkan dan benar semua, soalnya ganti lagi, itu siswa lebih terpacu, buat kompetisi, biar siswa semangat, tidak hanya ceramah, tidak akan masuk, saya selalu memakai suara yang tegas”

### **3. Implikasi Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial**

Dampak dari Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi dalam Belajar antara lain :

1. Siswa mengatakan Pembelajaran IPS itu menyenangkan dikarenakan beberapa alasan antara lain, dikarenakan sebelum mengerjakan tugas dari guru, siswa dapat penjelasan materi yang jelas dari guru, dan dapat bertanya jika tidak ada yang paham, tidak hanya itu saja guru juga menggunakan suara yang lantang agar semua dapat mendengar dengan baik materi yang diajarkan, dan guru mengajarpun tidak tegang tetapi santai.
2. Motivasi yang didapatkan dari pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran yang dibawakan oleh pak Afan menyenangkan dan materi mudah dipahami, dengan suara lantang tetapi guru yang ramah.
3. untuk metode yang digunakan guru IPS Bahrul Maghfiroh yaitu pak Afan, siswa menyukai metode berkelompok dan Tanya jawab , ke perpustakaan, pembelajaran outdoor penjelasan materi detail dan guru menyenangkan.
4. untuk kendala yang dihadapi murid, mereka tidak memiliki kendala, kendala kebanyakan kalau tidak jelas materi, guru akan menjelaskan pembelajaran lebih jelas lagi.
5. yang diharapkan siswa dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang menyenangkan, dengan guru yang ramah, pembelajaran di perpustakaan,dengan Tanya jawab dan berkelompok, menggunakan LCD dikarenakan LCD terbatas di sekolah juga.

Di dalam pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh, Guru melakukan berbagai cara untuk meningkatkan keinginan untuk belajar, dari penggunaan metode merangkum, Tanya jawab, Praktek langsung, berkelompok. Dalam penyerapan informasi pelajaran, dengan menggunakan metode seperti itu, ketika peneliti observasi siswa tertarik dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya, yang dimaksud disini adalah memperhatikan Guru, ikut serta dalam pembelajaran dengan baik, maupun yang peneliti lihat ketika observasi tidak semua siswa yang memperhatikan, ada sekitar 2-4 siswa yang masih perlu untuk ditegur, berbicara dengan teman temannya, untuk kedisiplinan masuk ke kelas tepat waktu jam pembelajaran juga 1-2 siswa yang tidak masuk, di sini Guru IPS telah melakukan berbagai metode pembelajaran agar siswa dapat tertarik dengan pembelajaran IPS. Termasuk untuk pemberian reward nilai maupun material yang dimana berhasil membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Peneliti menarik kesimpulan, bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMP bahrul Maghfiroh cukup baik, dan Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII A.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Guru melakukan segala Upaya untuk meningkatkan Motivasi belajar, baik rutin mengikuti MGMP, melakukan metode yang bervariasi agar siswa tidak jenuh, guru juga menggunakan penjelasan yang mudah dalam menyampaikan materi, ketika siswa jenuh, Guru IPS mengajak siswanya ke perpustakaan ataupun pembelajaran outdoor untuk memperkaya ilmu juga dan tidak jenuh untuk belajar dikelas, Guru juga membuat praktek didepan

kelas untuk materi pada saat itu, agar siswa lebih memahami materi, sesekali guru membuat pertanyaan yang diberikan waktu yang nantinya siswa diberikan reward bagi yang bisa menjawab berupa benda ataupun pujian.

Hasil Wawancara dengan siswa, yang tertera dibawah ini:

#### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Identitas Personal siswa?
2. Apakah Guru IPS membuat Pembelajaran yang menyenangkan? Berikan Alasan!
3. Bagaimana Motivasi Belajar kamu terhadap motivasi belajar IPS?
4. Apakah kamu menyukai metode yang dilakukan Guru IPS? Berikan Alasan!
5. Apakah saat pembelajaran IPS kamu memiliki kendala? jelaskan!
6. Apakah Guru IPS dapat menjadikan kendala pembelajaran kamu menjadi pembelajaran yang menyenangkan? jelaskan!
7. Pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan saat proses pembelajaran? jelaskan!

#### Hasil wawancara 1

1. Nama/Alamat: M. Habiburrohman faisal ali/ Ds. Karangpuri, Dsn Karangnongko, kab. Sidoarjo, jawa timur
2. Ya, karena sebelum mengerjakan soal, pak Affan menjelaskan/menerangkan dengan jelas dan saat mengerjakan soal, murid dapat bertanya jika ada yang belum dipahami.
3. Senang, karena pak Affan adalah Guru yang suaranya keras tetapi sangat ramah saat mengajar
4. Ya, karena terkadang pak Affan mengajak muridnya ke perpustakaan
5. Tidak, karena pak Affan mengajar dengan jelas dan mudah dipahami
6. Ya, karena pak Affan mengajar dengan jelas dan mudah dipahami
7. Belajar diperpustakaan setiap hari selasa.

### Hasil wawancara 2

1. Nama/Alamat: Kaka Mirza Wardhana/Jl. Sugio Pranoto
2. Iya, karena saat pelajaran guru IPS santai dan serius
3. Karena belajar IPS mudah, dan penjelasannya mudah
4. Iya, karena gurunya menggunakan/metodenya sangat mudah dipahami
5. Tidak, karena pelajarannya mengulangi jika ada kendala
6. Tidak, karena tidak ada kendala
7. Pembelajaran yang santai dan menyenangkan<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Hasil wawancara Hari Selasa 29 Oktober 2019, Ruang kelas VII A, Jam 09.30-10.40

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Bahrul Maghfiroh Malang dengan judul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Bahrul Maghfiroh Malang” berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori.

Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian diatas. Berikut penjelasannya:

#### **A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian, Guru memiliki beberapa peranan, salah satunya yaitu sebagai motivator, sebagai motivator Guru harus dapat mencontohkan perbuatan-perbuatan baik, ketika siswa tidak bergairah untuk belajar Guru dapat meningkatkan motivasi atau keinginan siswa untuk belajar dengan strategi atau metode belajar yang semenarik mungkin, Guru IPS di SMP Bahrul Maghfiroh juga telah melakukan tugasnya untuk memotivasi belajar siswa, mendidik, dan mengarahkan siswa agar selalu aktif dikelas dan fokus dalam pelajaran. Guru IPS juga sering menciptakan saingan dalam arti baik untuk meningkatkan keinginan atau motivasi belajar pada diri siswa. Pak Affan selaku Guru IPS menggunakan sistem hadiah dan punishment, hadiah jika siswa itu manut dan mau belajar, jika telat masuk ke kelas siswa diberikan hukuman seperti berdoa sendiri atau secara fisik seperti push up, pakai berbagai metode seperti rangkuman, IPS kebanyakan Teori, tidak seperti pembelajaran eksak, jadi

kita buat rangkuman, Jadi dipersingkat, jadi pakai time table, kerangka berfikir, positif negatif ditabel, jadi kalau dijelaskan memakai teks mereka akan kurang fokus, tapi paling bagus time table, skema, diagram. Sese kali ketika pembelajaran saya ajarkan tentang akhlak yang baik, adab yang baik seperti itu. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya usaha atau upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, tidak hanya dalam mengajar tetapi juga secara pribadi ke siswa mengajar akhlak dan adab yang baik, mengusahakan memakai metode pembelajaran, ketika peneliti ke lapangan, metode pembelajaran yang paling sering menggunakan positif negative di tabel, rangkuman, berkelompok.

Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut E Mulyasa mengungkapkan bahwa, “guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (*self dicipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin<sup>54</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan Teori Menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menginspirasi anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan

---

<sup>54</sup> E. Mulyasa, Op. Cit., 192.

insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

#### 1. Menggairahkan Anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek pelajaran dalam situasi belajar.

Discovery learning dan metode sumbang saran (brain storming) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

Pak afan selaku guru IPS di SMP Bahrul Maghfiroh menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan juga bervariasi, mulai dari berkelompok, inquiry (mencari). Postif negatif di tabel dengan Tanya jawab ke siswa, kerangka berfikir, rangkuman. Menggunakan variasi metode pembelajaran intinya siswa tertarik dulu dalam pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara diatas “, intinya siswa itu, siswa itu inginnya tidak jenuh, tidak hanya berbicara saja, terimakasih kamu mendapatkan nilai bagus, menurut saya tidak seperti itu, tetapi reward makanan siswa siswa suka, besoknya siswa siswa tertarik, intinya harus tertarik dulu, dipacu semangatnya” selain itu terdapat hasil wawancara

yang menunjukkan bahwa guru IPS telah meningkatkan motivasi “Pertama kalau di pendahuluan, menanyakan keadaan, terus mengucapkan rasa syukur, melakukan Absen, mereview materi kemaren, terkadang jika anak belum konsentrasi kita ajak bernyanyi biar anak anak semangat, lagu nasional, saya lebih ke suara”kurang keras”, biar mereka lebih semangat, dari situ tergugah, siswa itu semangat<sup>55</sup>

## 2. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.

Pak Afan sering sekali meningkatkan motivasi belajar, memberikan semangat belajar kepada siswa , dengan berbagai cara, ketika siswa nilainya turun, Pak Afan akan memberikan nasehat keinginan keinginan orang tua, dikarenakan sekolah ini pondok siswa dari luar kota juga banyak seperti itu, memberikan motivasi seperti hasil wawancara “biar siswa niat kalau mengerjakannya, jangan lupa dikasih himbauan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudi S.Pd (guru IPS SMP Bahrul Maghfiroh Malang) Pada hari Rabu, 30 Oktober 2019, Jam 15.06-15.34 PM, Lokasi di Ruang Tamu Kepala sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

mengerjakannya benar benar, nanti kalau mengerjakannya tidak benar, nanti nilainya turun, dengan diberi semangat”,

### 3. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Pak Afan biasa memberikan hadiah/reward kepada siswa baik itu berupa benda atau pujian ketika siswa berhasil ataupun manut dalam mengerjakan tugas, ini sesuai dengan hasil wawancara salah satunya “sering saya, kalau anaknya berprestasi, anaknya manut, itu sering saya hadiah, reward, selain itu ucapan secara lisan, baik itu berupa material, seperti makanan, menonton film, tetapi menonton itu pada jam jam tertentu, kalau kesepakatan sehari penuh, ya sehari penuh, maksudnya 1 jam Penuh, tergantung kesepakatan kelasnya, misalnya kesepakatan hari ini kita UTS, minggu depan kita menonton movie, ada kontrak kerjanya, biar siswa niat kalau mengerjakannya”

### 4. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus

diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jangankan anak didik, guru pasti tidak senang diberi gelar yang tidak baik.

Jadi, cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.<sup>56</sup>

Pak Afan tidak hanya memberikan reward ataupun penghargaan kepada usaha siswa, tetapi juga mengarahkan perilaku yang kurang baik kepada siswa, seperti hasil wawancara berikut “teman itu sangat berpengaruh, Temannya itu biasanya mengajak ke hal yang bagus, dan juga jelek, itu sudah biasa, yang saya alami, menurut pengalaman saya, biasanya Anak ini kelihatan baik tetapi tempatnya berdekatan dengan yang kurang baik, kelakuan yang baik menurun, saya pisah tempat duduknya, saya kasih peringatan dengan yang baik untuk bergaul dengan siswa yang lebih baik, saya katakan boleh untuk berteman dengan siswa yang kurang baik itu, tetapi nilai anda menurun selama ini, biasa saja jangan berpengaruh, kadang diajak membolos sekolah, dikasih motivasi dengan kalimat orang tuamu tidak ingin kamu seperti ini”

---

<sup>56</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hal 135-136.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Munawaroh tahun 2018, yang menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beberapa strategi atau metode. Strategi tersebut diantaranya sosialisasi sistem penilaian, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, RPP yang tersusun terintegrasi dengan metode atraktif yang menarik untuk menimbulkan semangat belajar siswa. Adanya reward juga menjadi upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>57</sup>

c. Tabel

Berikut ini tabel yang berisi tentang Upaya guru untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan dengan teori maupun hasil penelitian ;

Tabel 5.1

Upaya Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

No.	Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
1.	mengikuti pelatihan baik MGMP untuk memperkaya pengetahuan tentang pembelajaran, meningkatkan mutu dan sumber belajar Juga
2,	guru memberikan penjelasan dalam pembelajaran dengan jelas dan detail
3	guru menggunakan berbagai varian metode pembelajaran, time table, rangkuman, kerangka berfikir, positif negatif di tabel
4	hadiah, reward, selain itu ucapan secara lisan, baik itu berupa material, seperti makanan, menonton film
5.	menggunakan sistem hadiah dan hukuman , hadiah agar meningkatkan motivasi belajar siswa, dan hukuman untuk mengendalikan perilaku

<sup>57</sup> Nikmatul Munawaroh, *Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah MTs Hamid Rusydi*, Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

## **2. Kendala yang Dihadapi Guru dan Solusi yang Dilakukan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu pengetahuan Sosial**

Berikut hasil penelitian yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru dan solusinya dari Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

Dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Bahrul Maghfiroh Khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Guru IPS memiliki beberapa kendala dalam memotivasi belajar siswa, dikarenakan beberapa faktor yaitu teman sebaya, lingkungan belajar, fasilitas belajar, ataupun keluarga. Dengan solusi dimana Guru IPS berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran dengan peralatan seadanya dengan terus melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran dengan mengikuti jaman modern ini. Dalam Pembelajaran IPS, Siswa diminta untuk menghafal materi yang sebagian berisi oleh teori teori, dan hafalan. Rasa kantuk dalam diri siswa bisa saja terjadi, Solusi yang digunakan yaitu seperti hasil Observasi yang dilakukan peneliti Guru IPS di SMP Bahrul Maghfiroh menggunakan Praktik didepan selain mengajarkan teori agar siswa tidak jenuh, <sup>58</sup> observasi ini peneliti mengikuti pembelajaran yang berlangsung pada hari senin, 30 september 2019, guru menggunakan praktik didepan sebelum memulai pelajaran pada hari itu selanjutnya yaitu memberikan soal soal dengan cara kompetisi memberikan angka dan sebagainya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>59</sup> kendala dan solusi yang dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan motivasi belajar, yang peneliti sampaikan diatas sesuai dengan hasil wawancara

---

<sup>58</sup> Hasil Observasi, Senin, 30 September 2019.

<sup>59</sup> Ibid,59

dengan Guru IPS di SMP Bahrul Maghfiroh, berikut hasil wawancara untuk memperkuat hasil penelitian:

Selain Kendala dari sisi Pembelajaran IPS, Saya menemukan ketika Observasi Guru harus membuat metode pembelajaran yang semenarik mungkin ketika Pembelajaran IPS pada jam habis Istirahat, ataupun di siang hari yang membuat siswa mengantuk untuk mendengarkan penjelasan dari Guru, Guru berupaya sedemikian mungkin untuk memotivasi siswa dalam belajar, muncul pertanyaan Apakah kendala Guru dalam Memotivasi Siswa, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“Kendalanya yang pertama Kadang-kadang memotivasi belajar Anak-anak itu kurang sekali, disini ada sholat Malam, puasa senin kamis, kalau namanya Anak-anak untuk berfikir keras sulit, ingin yang pelajaran santai saja tidak ingin berfikir yang agak keras yang enak, pikiran yang santai, Pada pelajaran-pelajaran tertentu yang harus berfikir keras, diskusi-diskusi, tergantung Gurunya, Guru harus siap untuk Planning apa yang ingin diajarkan Pada saat itu, kadang kadang ada yang seperti itu, Gurunya kurang persiapan, kadang kadang sudah persiapan, di muridnya gak siap menghadapi pelajaran, apalagi bila ada acara acara sekolah, jadi sudah tidak fokus pelajaran, sama sama dari Guru dan siswa pun siap, dan sekolah juga mendukung, kalau semuanya tidak seperti itu, semua tidak akan berjalan efektif.

Dari berbagai banyak kendala, guru telah melakukan berbagai cara dan solusi pastinya, lalu Apa saja solusi yang dilakukan guru dalam peningkatan motivasi belajar, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“saya kasih reward dan punishment, reward memakai jam untuk menonton film di kelas, ada yang berupa pujian, material, makan makan bersama, punishmentnya remidi, kerjakan sendiri, kerjakan diluar, push up, jongkok, fisik maupun akademik”

Guru telah melakukan berbagai solusi untuk menutupi kendala kendala belajar siswa di dalam kelas, lalu muncul pertanyaan Apakah solusi solusi tersebut

mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Affan, S.Pd:

“insyaallah mampu mbak, intinya siswa itu, siswa itu inginnya tidak jenuh, gratisan, tidak hanya berbicara saja, terimakasih kamu mendapatkan nilai bagus, menurut saya tidak seperti itu, tetapi reward makanan siswa siswa suka, besoknya siswa siswa tertarik, intinya harus tertarik dulu, dipacu semangatnya, siswa-siswa rangking 1 nilai 100 silahkan keluar dulu dari kelas, itu siswa tidak ada persaingan mereka memilih tidur dikelas dan sebagainya, saya sering menciptakan persaingan dalam arti belajar, seperti kuis, lalu soal dengan hitungan waktu, jika 10 pertama mengumpulkan dan benar semua, soalnya ganti lagi, itu siswa lebih terpacu, buat kompetisi, biar siswa semangat, tidak hanya ceramah, tidak akan masuk, saya selalu memakai suara yang tegas”

Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Noehi nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.<sup>60</sup>

Dalam mengajar guru memerlukan metode yang cocok. Metode ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik dan siswa mudah menyerapnya.

- a. Kurikulum
- b. Penerapan disiplin
- c. Hubungan siswa dengan guru maupun teman
- d. Tugas rumah yang terlalu banyak

---

<sup>60</sup>Djamari Bahri, Op. Cit., 157-167.

e. Sarana dan prasarana

Teman sebaya, dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya terjadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau kawan bermain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan atau bahkan persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul bahkan kekerasan verbal.

Kekerasan sebagai gangguan emosi pada dasarnya tidak hanya menyerang orang lain, tetapi juga menyerang diri sendiri. Persoalan kekerasan dilihat dari lapangan psikologi pendidikan mencoba mengarahkan pada lingkungan sekolah tempat anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya<sup>61</sup>

Drs. Wasty Soemanto (1984), mengatakan bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid, berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar.

Kompetisi adalah persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang

---

<sup>61</sup> Bobbi DeP Potter & Mike Hernacki, *membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*(Bandung:Kaifa, 2001),332.

peranan. Guru bisa membentuk anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar dikelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara setiap anak didik aktif belajar sebagai subyek yang memiliki tujuan.

Pak Afan sering sekali melakukan kompetisi dalam mengerjakan tugas, ujian dan sebagainya, hal tersebut terdapat dalam hasil wawancara “, intinya harus tertarik dulu, dipacu semangatnya, siswa-siswa rangking 1 nilai 100 silahkan keluar dulu dari kelas, itu siswa tidak ada persaingan mereka memilih tidur dikelas dan sebagainya, saya sering menciptakan persaingan dalam arti belajar, seperti kuis, lalu soal dengan hitungan waktu, jika 10 pertama mengumpulkan dan benar semua, soalnya ganti lagi, itu siswa lebih terpacu, buat kompetisi, biar siswa semangat, tidak hanya ceramah, tidak akan masuk, saya selalu memakai suara yang tegas” dalam penelitian, peneliti juga melihat kompetisi menimbulkan rasa ingin untuk mengerjakan tugas dengan waktu singkat. Dan siswa disini terpacu untuk membaca, pak Afan juga menggunakan ini untuk menciptakan suasana yang kondusif dikarenakan siswa akan fokus dan konsentrasi menjawab tugas dari guru. Terpacu untuk lebih baik lagi dengan nilai.

Anggota kelompok untuk setiap kelompok belajar jangan terlalu banyak karena hal itu kurang efektif. Iklim kelas yang kreatif didukung dengan anak didik yang haus ilmu sangat potensial menciptakan masyarakat belajar di kelas. Kompetisi yang sehat pun berlangsung dikalangan anak didik, jauh dari sifit malas dan kemunafikan. Tidak ada lagi beredar isu tugas selesai karena nyontek dikalangan pelajar.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Bobbi DePotter & Mike Hernacki, Loc. Cit.

Komunikatif, Guru yang menyapa dan memperhatikan kondisi muridnya lebih diterima anak didiknya daripada guru yang egois, yang datang hanya menerangkan pelajaran, setelah itu pulang. Ia tidak mau peduli persoalan anak didiknya. Yang penting ia datang, mengajar sampai batas waktu yang ditentukan, kemudian selesai. Disinilah pentingnya guru berkomunikasi dengan anak didiknya, menyapa anak didik, menanyakan bagaimana kondisinya, capek, lemas, atau tetap semangat. Ketika guru bertanya kepada murid, murid akan merasa diperhatikan, sehingga guru dianggap bagian darinya.

Pak Afan juga tidak akan biarkan siswa itu melamun dan tidak fokus dalam pelajaran, disini Pak Afan menggunakan metode belajarnya, ataupun pengalamannya dalam menangani siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, dan tertarik kembali dalam belajar, didalam penelitian di tengah pembelajaran Pak Afan juga mengisi dengan intermezzo supaya pembelajaran tidak tegang, santai, tetapi fokus, sesuai dengan salah satu hasil wawancara “menjadi Guru itu tidak hanya duduk didepan, tetapi kita harus keliling memperhatikan siswa, jadi biasanya saya pakai metode banyak, dan saya pakai suara yang lantang, jadi saya tidak pernah lihat siswa yang melamun, jadi saya melihat jika ada siswa yang kurang respect itu saya datang, itu saya sekati saya jelaskan pakai suara yang lantang dan jelas, membuat sesuatu yang menarik, misalnya ini namanya mas siapa, saya kasih contoh agar bisa fokus lagi, untuk siswa melamun, tidur, itu adalah efeknya dari kurang menariknya pembelajaran, saya kasih contoh dan

sebagainya, agar siswa itu kembali fokus pelajaran”<sup>63</sup> disini Pak Afan berusaha berkomunikasi, mendekati siswa, tidak hanya duduk didepan, tetapi membuka komunikasi dengan siswa juga, tidak hanya mengajar.

Menggabungkan Teori dan Praktik, Anak didik akan mudah jenuh kalau hanya dijejali dengan teori tanpa praktik. Praktik sangat diperlukan sebagai media menurunkan, mengendapkan, dan melekatkan pemahaman materi pada otak anak didik. Dengan praktik, ilmu dapat berkembang dengan pesat. Anak-anak pun terlatih untuk menerapkan ilmu yang dipelajari. Dari sinilah anak akan mengevaluasi pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

Dan, hal ini akan mendorong untuk mendengarkan dan berusaha memahami keterangan gurunya. Ia akan bertanya kalau belum memahami materi yang disampaikan gurunya, sehingga ketika praktik ia tidak ketinggalan dengan teman-temannya yang sudah bisa.<sup>64</sup>

Menurut Reny Eny Anawati (2008), Proses Kreatif dalam Pembelajaran sangat Penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang Guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi saat yang dinanti nantikan oleh siswa. Namun, tugas ini tidaklah mudah. Apalagi saat ini, dimana teknologi Informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang semakin ketat. Menjadi figur dan contoh

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Affan S.Pd (guru IPS SMP Bahrul Maghfiroh Malang) Pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, Jam 11.38-12.21, Lokasi di Ruang Tamu Kepala sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

<sup>64</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan inovatif* (Jogjakarta: Diva Press,2014),122-126

kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi siswa adalah sebagai sebuah tantangan.

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dibutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya penting yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi kognitif dan afektif dari siswa secara optimal, sehingga ide-ide baru dan cerdas lebih terakomodasi. Proses kreatif juga berarti bagaimana membuat siswa memiliki multi perspektif dan cara pandang yang luas terhadap sebuah fakta.

Selain itu, proses kreatif juga berarti bahwa setiap siswa mampu mengamati hal-hal detail yang menjadi rujukan dalam berpendapat maupun menyelesaikan permasalahan, baik untuk dirinya sendiri maupun komunitas dalam masyarakat.<sup>65</sup>

#### c. Tabel

Berikut ini tabel yang berisi tentang Kendala yang dihadapi guru serta solusi yang digunakan guru sebagai Upaya guru untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan dengan teori maupun hasil penelitian:

Tabel 5.2

Kendala yang dihadapi Guru dan solusi yang digunakan

No.	Kendala yang dihadapi Guru	Solusi yang digunakan guru
1.	Kurangnya Fasilitas belajar seperti LCD, dan lainnya	Guru IPS berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran dengan peralatan seadanya dengan terus melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran dengan mengikuti jaman modern ini, karna tidak ada LCD, saya

<sup>65</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Loc. Cit.

		minta ke perpustakaan mencari materi tentang ini, Guru itu banyak cara, tidak mesti harus seperti itu, kita itu bukunya kurang, kita hanya LKS saja, LKS saja itu pun kesusahan banyak materinya, terkadang kita ngalahin saya print materi, siswa diminta menulis lebih suka, mengerjakan menulis itu lebih suka siswa
2.	Temannya Sebayanya kurang baik	saya pisah tempat duduknya, saya kasih peringatan dengan yang baik untuk bergaul dengan siswa yang lebih baik, saya katakan boleh untuk berteman dengan siswa yang kurang baik itu, tetapi nilai anda menurun selama ini, biasa saja jangan berpengaruh, kadang diajak membolos sekolah, dikasih motivasi dengan kalimat orang tuamu tidak ingin kamu seperti ini
3.	Siswa yang tidak fokus dalam pelajaran	kita harus keliling memperhatikan siswa, jadi biasanya saya pakai metode banyak, dan saya pakai suara yang lantang, jadi saya tidak pernah lihat siswa yang melamun, jadi saya melihat jika ada siswa yang kurang respect itu saya datang, itu saya dekati saya jelaskan pakai suara yang lantang dan jelas, membuat sesuatu yang menarik
4.	Kurangnya penunjang buku ajar	kita memanfaatkan yang ada, misalnya diminta bikin gunung, tidak bisa pakai media ini, ya kita langsung melihat saja pelajaran outdoor, saya minta ke perpustakaan mencari materi tentang ini, Guru itu banyak cara, tidak mesti harus seperti itu, kita itu bukunya kurang, kita hanya LKS saja, LKS saja itu pun kesusahan banyak materinya.
5.	Motivasi belajar kurang	saya kasih reward dan punishment, reward berupa menonton film di kelas, ada yang berupa pujian, material, makan makan bersama, punishmentnya remedi, kerjakan sendiri, kerjakan diluar, push up, jongkok, fisik maupun akademik, dipacu semangatnya, siswa-siswa ranking 1 nilai 100 silahkan keluar dulu dari kelas, itu siswa tidak ada persaingan mereka memilih tidur dikelas dan sebagainya, saya sering menciptakan persaingan dalam arti belajar, seperti kuis, lalu soal dengan hitungan waktu, jika 10 pertama mengumpulkan dan benar semua, soalnya ganti lagi, itu siswa lebih terpacu, buat kompetisi, biar siswa semangat, tidak hanya ceramah, tidak akan masuk, saya selalu memakai suara yang tegas

### 3. Implikasi Motivasi Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

berikut hasil penelitian yang berkaitan dengan implikasi Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

Implikasi dari Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Bahrul Maghfiroh menunjukkan siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran IPS mudah dipahami, siswa merasa pembelajaran IPS metode bervariasi mereka jarang jenuh dalam pembelajaran dikarenakan guru IPS juga tidak menggunakan 1 metode saja. Pembelajarannya juga tidak tegang, siswa menyukai pembelajarannya dikarenakan guru juga menjelaskan secara baik dan tidak tergesa gesa. Jika ada kendala dalam belajar siswa merasa terbantu, jika belum paham dalam pembelajaran, guru akan menjelaskan kembali, mengulang kembali materi sebelumnya di dalam pendahuluan ketika mengajar. Siswa merasa senang karena pembelajaran IPS dapat belajar outdoor, ke perpustakaan jika jenuh. Siswa juga senang ketika mendapatkan reward berupa benda/materi, nilai, pujian. Siswa jarang sekali terlihat tertidur ketika pembelajaran, dikarenakan metode yang digunakan juga membuat siswa aktif menjawab, dalam Tanya jawab, berkelompok dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ctharina Tri Ani menyatakan dampak motivasi belajar pada siswa antara lain:

#### 1. Membangkitkan minat belajar

Dengan adanya motivasi belajar siswa. Dorongan dari diri siswa mulai tumbuh dengan membangkitkannya minat belajar pada dirinya.

Dengan adanya motivasi menjadikan siswa lebih rajin sekolah dan mengikuti pelajaran dengan tenang ketika didalam kelas.

2. Mendorong rasa ingin tahu

Dengan adanya motivasi belajar. Siswa lebih bisa membangkitkan rasa ingin tahunya terhadap pelajaran yang selama ini dia anggap tidak penting. Dengan motivasi yang telah diberikan kepada siswa menjadikan diri siswa bahwa dia juga mampu menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru sama seperti teman lainnya.

3. Menjadikan siswa lebih percaya diri dan aktif

Dengan adanya motivasi belajar, siswa yang awalnya hanya diam atau asik mengganggu temannya. Akan berubah menjadi siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mengganggu temannya lagi. Dengan adanya motivasi dan nasehat nasehat serta pendekatan yang mendalam kepada siswa tersebut, sehingga siswa merasa diperhatikan dan merasa dipentingkan oleh orang lain.

4. Menjadikan siswa individu yang lebih baik

Dengan adanya motivasi dan pengarahan yang baik, menjadikan siswa pribadi yang lebih baik. Dari awalnya dia tidak bisa tenang dan selalu mengganggu temanya menjadikan diri siswa yang lebih tenang dan tidak jail lagi. Dengan menanamkan nilai moral dan religius yang lebih mendalam kepadanya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, salah satunya yaitu: Kaka mirza wardhana, siswa mengatakan bahwa dalam

pembelajaran IPS santai tetapi juga serius, belajar ips menjadi mudah dan penjelasan yang disampaikan guru ips mudah, Gurunya juga menggunakan metode yang sangat mudah dipahami, jika belum paham guru akan menerangkan kembali, dan siswa merasa tidak ada kendala dan pembelajarannya santai dan menyenangkan <sup>66</sup>

Aktivitas Belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakannya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.

#### 1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

---

<sup>66</sup> Nina Lutfiana, *Upaya guru dalam memotivasi belajarsiswa yang mengalami broken home kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*, Skripsi Jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi, pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

3. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak

ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

#### 4. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru buka dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Walaupun ada naka didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tidak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan

#### 5. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan sennag hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca.

Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relative singkat.<sup>67</sup>

### c. Tabel

Berikut ini tabel yang berisi tentang Implikasi Upaya guru untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan dengan teori maupun hasil penelitian.

Tabel 5.3

Hasil Implikasi Upaya Guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

No.	Hasil Implikasi Upaya Guru untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa
1.	Siswa mengatakan Pembelajaran IPS itu menyenangkan , dikarenakan sebelum mengerjakan tugas dari guru, siswa dapat penjelasan materi yang jelas dari guru
2,	Siswa mengatakan Pembelajaran IPS itu menyenangkan, guru mengajarpun tidak tegang tetapi santai.
3.	Siswa mengatakan Pembelajaran IPS itu menyenangkan guru juga menggunakan suara yang lantang agar semua dapat mendengar dengan baik materi yang diajarkan
4.	Siswa menyukai metode berkelompok dan Tanya jawab , ke perpustakaan, pembelajaran outdoor
5.	Pembelajaran yang dibawakan oleh pak Afan menyenangkan dan materi mudah dipahami,

Dari kesimpulan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru sebagai Motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sangat berpengaruh terhadap setiap keadaan siswa, tidak hanya sebagai motivator secara intrinsik kepada siswa, tetapi secara ekstrinsik kepada siswa. Dengan memberikan yang terbaik, sesuai dengan yang dipaparkan diatas, implikasi dari guru sebagai motivator dapat memupuk optimisme dalam belajar siswa.

<sup>67</sup> Djamari Bahri, Op. Cit. 18-121.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh diantaranya yaitu :

- a. Guru IPS di SMP Bahrul Maghfiroh telah melakukan tugasnya untuk memotivasi belajar siswa, mendidik, dan mengarahkan siswa agar selalu aktif dikelas dan fokus dalam pelajaran
- b. Guru IPS juga sering menciptakan saingan dalam arti baik untuk meningkatkan keinginan atau motivasi belajar pada diri siswa.
- c. Pak Affan selaku Guru IPS menggunakan sistem hadiah dan punishment, hadiah agar meningkatkan motivasi belajar siswa seperti hasil wawancara dengan pak Affan ketika siswa diberikan hadiah atau reward, jika ada siswa bermasalah guru memberikan motivasi motivasi, dan pesan pesan orang tua yang memberikan harapan besar untuk anaknya bersekolah, memberikan motivasi ketika nilainya menurun dikarenakan pengaruh temannya.
- d. Guru setiap hari memberikan motivasi dan menggunakan metode bervariasi agar siswa tidak jenuh.

2. Kendala dan solusi Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Bahrul Maghfiroh Malang kendala guru dikarenakan beberapa faktor yaitu

- a. Kurangnya Fasilitas belajar seperti LCD, dan media belajar lainnya.
- b. Kurangnya motivasi dalam belajar
- c. Teman sebaya kurang baik
- d. Siswa yang tidak fokus dalam pelajaran
- e. Kurangnya penunjang buku ajar

Solusi yang dilakukan guru SMP Bahrul Maghfiroh Malang dengan kendala tersebut, yaitu:

- a. Membangun komunikasi dengan siswa dengan berkeliling ketika mengajar dan menerangkan
- b. Menciptakan kompetisi dalam mengerjakan tugas, atau ulangan harian.
- c. menggabungkan teori dan praktik, teori yang diajarkan didalam kelas dipraktekkan didepan kelas, ataupun pembelajarn outdoor.

3. Implikasi dari Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Bahrul Maghfiroh yaitu:

- a. menunjukkan siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran IPS mudah dipahami
- b. siswa merasa pembelajaran IPS metode bervariasi mereka jarang jenuh dalam pembelajaran dikarenakan guru IPS juga tidak menggunakan 1 metode saja.
- c. Pembelajarannya juga tidak tegang, siswa menyukai pembelajarannya dikarenakan guru juga menjelaskan secara baik dan tidak tergesa gesa

- d. Jika ada kendala dalam belajar siswa merasa terbantu, jika belum paham dalam pembelajaran, guru akan menjelaskan kembali, mengulang kembali materi sebelumnya di dalam pendahuluan ketika mengajar.
- e. Siswa merasa senang karena pembelajaran IPS dapat belajar outdoor, ke perpustakaan jika jenuh. Siswa juga senang ketika mendapatkan reward berupa benda/materi, nilai, pujian.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, salah satunya yaitu: Kaka mirza wardhana, siswa mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPS santai tetapi juga serius, belajar ips menjadi mudah dan penjelasan yang disampaikan guru ips mudah, Gurunya juga menggunakan metode yang sangat mudah dipahami, jika belum paham guru akan menerangkan kembali, dan siswa merasa tidak ada kendala dan pembelajarannya santai dan menyenangkan

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian yang didapat bahwasannya Upaya guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang yang telah diterapkan oleh guru IPS yang ada di lembaga tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini penulis sarankan:

1. Terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, kurangnya teori teori ataupun kurangnya responden, semoga kedepannya peneliti selanjutnya dapat memperluas wawasannya, dan skripsi saya dapat membantu memberikan jawaban atas skripsi selanjutnya.

2. Untuk sekolah semoga kedepannya dapat memenuhi kebutuhan guru terutama fasilitas belajar, seperti LCD, dan alat lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar, dikarenakan di era modern ini, alat penunjang belajar telah maju dengan pesat.
3. Untuk keterbatasan peneliti, peneliti menghaturkan maaf dan terimakasih yang telah membaca skripsi peneliti ini, Semoga kedepannya dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar menjadi penelitian yang lebih bagus lagi.
4. Untuk sekolah, kurangnya Jumlah tenaga guru menyebabkan guru kewalahan menangani kelas, dan membutuhkan tambahan guru, khususnya guru IPS yang hanya aktif 2 guru saja, salah satunya guru Asli yang memegang beberapa kelas hingga di kelas 9
5. Untuk guru, semoga dengan adanya penelitian ini dan skripsi ini, dapat membantu sedikit kendala, dan tambahan metode yang harus dikembangkan kedepannya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Irfan Khoirul, (dkk). 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bahri, D.S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bobbi, De Potter (dkk). 2001. *Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Bungin, Burhan. Tanpa Tahun. *Penelitian Kualitatif Komunikatif*.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, konsep, dan aplikasi*. Bandung Alfabeta
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Lutfiana, Nina. 2018. *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Yang mengalami broken home kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Skripsi: Jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ma'mur, A. J. 2014. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan inovatif* Jogjakarta: Diva Press.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Munawaroh, Nikmatul. 2018. *Upaya guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS di sekolah MTS Hamid Rusydi*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Oemar, Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Rifma. 2016 . *Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru*. Jakarta: Kencana Pustakarya.
- Sardiman. A.M. 2014. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS* .Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Septian, A.P. 2017. *Kompetensi Guru IPS* . Jogjakarta : Media Akademi
- Soeratno, Tanpa Tahun. *Metodologi Penelitian*
- Supardan. Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* .Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sutaryat Trinamansyah, “Pengumpulan data ”, Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data 8 Maret 2012, ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/)) (diakses pada tanggal 3 Agustus 2019, Pukul 16.05.)
- Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sepdhani “ *Tafsir Surah Al Mujadalah ayat 11* “ (<https://sepdhani.wordpress.com/tag/tafsir-surah-al-mujadalah-ayat-11/>, Diakses pada 28 Maret 2019)
- Umar, F.A. 2010, *Menjadi Guru Favorit* . Jogjakarta: Diva Press.
- Wikipedia, “ Guru” (<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>), diakses pada tanggal 5 Agustus 2018, pukul 04.21 WIB.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan metode pembelajaran* .Malang : Madani.



# LAMPIRAN – LAMPIRAN

## Lampiran I

**Pedoman Observasi**

Nama Guru : Muchammad Afan Najich, S.Pd

Mata Pelajaran : Interaksi Sosial

Kelas : VII A

Hari :Senin , 30 September 2019 Jam 10.40 VII A
--

PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR	BENTUK
Model/Metode Pembelajaran	Ceramah, dan berkelompok, praktek didepan kelas
Hadiah	-
Pujian	Tepuk Tangan mengapresiasi siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru
Mengajak siswa Aktif dalam proses belajar mengajar	Guru menunjuk 3 siswa untuk maju mempraktekkan Materi syarat interaksi sosial yaitu adanya komunikasi, tujuan, tempat/waktu, 2 orang/lebih. Yang nantinya interaksi sosial dapat menghasilkan gotong royong.
Pendamping Belajar	-
Evaluasi belajar yang menarik	Evaluasi dari diskusi kelompok, dan tanya jawab antar kelompok, apakah interaksi digunakan manusia dengan manusia saja?  Guru memberikan penjelasan iya interaksi hanya manusia

	dengan manusia saja dikarenakan sesuai dengan syarat interaksi sosial sendiri yaitu komunikasi, tujuan, dan 2 orang/lebih.
--	--

Senin, 30 September 2019 jam 10.40

Siswa Yang Termotivasi	TANGGAPAN TERHADAP PELAJARAN			
	Antusias	Tekun menghadapi pelajaran	Bertanya	Tidak Mengantuk
Achmad Mughni	√	√	—	—
Acmad Bushtomi	√	√	—	—
Achmad Rafiuddin	√	√	—	√
Ath Thur Ardli Qudsi	√	√	—	—
Bima Putra Satria	√	√	—	√
Bintang Rahmatullah	√	√	—	√
Fathian Firdaus Rahardityo	√	√	—	√
Kaka Mirza Wardhana	√	√	—	√
Lathief Satrio Haryo	√	√	—	√

M. Irfan Hakim	√	√	—	√
Moch. Habiburrohman	√	√	—	√
Muhammad Nafis Syaifullah	√	√	—	√
M. Rado Iskandar Putra	√	√	—	√
M. Syarif Hidayatullah	√	√	—	√
Machrus Ali	√	√	—	√
M. Yusuf Lazwardi	√	√	—	√
M. Alawi Nuril Akbar	√	√	—	√
M. Rafif Nararya Farand	√	√	—	√
M. Rahman Maulana	√	√	√	√
M. Zidane Artamefian	√	√	—	√
Abdillah Faqih	√	√	—	√

Selasa, 1 Oktober 2019 Jam 09.30-10.40	
<b>PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR</b>	<b>BENTUK</b>
Model/Metode Pembelajaran	Ceramah, Example no Examples.
Hadiah	-
Pujian	Tepuk Tangan mengapresiasi kelompok siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru
Mengajak siswa Aktif dalam proses belajar mengajar	Guru menunjuk 1 Siswa dari semua kelompok untuk membacakan hasil pekerjaan dari setiap kelompoknya, lalu memberikan pujian bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan, semua siswa dapat melakukan pertanyaan terhadap siswa yang mewakili temannya didepan.
Pendamping Belajar	-
Evaluasi belajar yang menarik	<p>Evaluasi dari diskusi kelompok, dan tanya jawab antar kelompok, apakah perbedaan dari simpati dan empati yang ditanyakan oleh salah satu siswa yang bernama bushtomi.</p> <p>Guru menjawab untuk menghilangkan rasa penasaran siswa: empati dan simpati berbeda, simpati dapat menciptakan interaksi sosial, jika empati kita seperti hanya merasakan kesedihan seseorang, kalau simpati kita dapat menciptakan persahabatan, jika empati seperti kita hanya melihat di stasiun televisi dan merasakan kesedihan.</p>

Selasa, 1 Oktober 2019 Jam 10.40				
Siswa Yang Termotivasi	TANGGAPAN TERHADAP PELAJARAN			
NAMA	Antusias	Tekun menghadapi pelajaran	Bertanya	Tidak Mengantuk
Achmad Mughni	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mengerjakan pekerjaan berkelompok bersama	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
Acmad Bushtomi	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mau mencari jawaban di LKS nya, senang menjawab pertanyaan dari Guru	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
Achmad Rafiuddin	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Ikut Berpartisipasi dalam berkelompok	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
Ath Thur Ardli Qudsi	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Ikut Berpartisipasi dalam berkelompok	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
Bima Putra Satria	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Ikut Berpartisipasi dalam berkelompok	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
Bintang Rahmatullah	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Ikut Berpartisipasi dalam berkelompok	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok

Fathian Firdaus Rahardityo	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mau mencari jawaban di LKS nya	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
Kaka Mirza Wardhana	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mau mencari jawaban di LKS nya	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
Lathief Satrio Haryo	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran Tidak bertanya	Mau mencari jawaban di LKS nya	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
M. Irfan Hakim	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mau mencari jawaban di LKS nya	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
Moch. Habiburrohman	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Ikut Berpartisipasi dalam berkelompok	Bertanya tentang apa Perbedaan dari simpati dan empati?	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
Muhammad Nafis Syaifullah	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Ikut Berpartisipasi dalam berkelompok	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
M. Rado Iskandar Putra	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Ikut Berpartisipasi dalam berkelompok	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok

M. Syarif Hidayatullah	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tetap Fokus mengerjakan	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
Machrus Ali	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Ikut Berpartisipasi dalam berkelompok	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
M. Yusuf Lazwardi	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tetap fokus mengerjakan	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
M. Alawi Nuril Akbar	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tetap fokus mengerjakan	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
M. Rafif Nararya Farand	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tetap fokus mengerjakan	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
M. Rahman Maulana	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tetap fokus mengerjakan	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok
M. Zidane Artamefian	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tetap ikut mengerjakan memberikan ide dalam kelompok	Tidak bertanya	Tidur tiduran dalam kelas
Abdillah Faqih	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tetap fokus mengerjakan	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja kelompok

Senin, 7 oktober 2019 jam 10.40 VII A	
PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR	BENTUK
Model/Metode Pembelajaran	Ceramah dan Tanya jawab
Hadiah	
Pujian/ Apresiasi	Mendapatkan Nilai bagi yang mengerjakan contoh dari kerjasama dan konflik.
Mengajak siswa Aktif dalam proses belajar mengajar	Agar siswa siap dan tidak mengantuk, di awal pembelajaran siswa diminta untuk menyanyikan lagu padamu negeri, Guru melakukan sebuah permainan tebak kata yang di sampaikan melakukan gerakan seputar materi interaksi sosial identifikasi, imitasi, dsb.
Pendamping Belajar	-
Evaluasi belajar yang menarik	Evaluasi dari diskusi kelompok, dan tanya jawab antar kelompok, apakah perbedaan dari simpati dan empati yang ditanyakan oleh salah satu siswa yang bernama bushtomi. Guru menjawab untuk menghilangkan rasa penasaran siswa: empati dan simpati berbeda, simpati dapat menciptakan interaksi sosial, jika empati kita seperti hanya merasakan kesedihan seseorang, kalau simpati kita dapat menciptakan persahabatan, jika empati seperti kita hanya melihat di stasiun televisi dan merasakan kesedihan.

Senin, 7 oktober 2019 jam 10.40 VII  
A

Siswa Yang Termotivasi	TANGGAPAN TERHADAP PELAJARAN			
NAMA	Antusias	Tekun menghadapi pelajaran	Bertanya	Tidak Mengantuk
Achmad Mughni	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mengerjakan Tugas dari Guru dengan konsentrasi	Tidak bertanya	Tetap fokus dalam pelajaran
Acmad Bushtomi	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mau mencari jawaban di LKS nya, senang menjawab pertanyaan dari Guru	Apa yang dimaksud Perbedaan simpati dan empati	Tetap Fokus dalam pelajaran
Achmad Rafiuddin	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mengerjakan Tugas dari Guru dengan konsentrasi	Tidak bertanya	Tetap fokus membaca LKS
Ath Thur Ardli Qudsi	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mau mencari jawaban di LKS nya, senang menjawab pertanyaan dari Guru	Apa yang dimaksud dengan Identifikasi	Mengantuk saat masuk kelas
Bima Putra Satria	Tidak masuk kelas	Tidak masuk kelas	Tidak masuk kelas	Tidak masuk kelas
Bintang Rahmatullah	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Memperhatikan Guru saat menerangkan	Tidak bertanya	Tetap fokus Tanya jawab dengan guru
Fathian Firdaus Rahardityo	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mau mencari jawaban di LKS nya	Tidak bertanya	Fokus dalam pelajaran, dan mencermati Guru menerangkan

Kaka Mirza Wardhana	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tetap Fokus mengerjakan perbedaan kerjasama dengan konflik	Tidak bertanya	Mengerjakan Tugas dari Guru
Lathief Satrio Haryo	Tidak masuk kelas	Tidak masuk kelas	Tidak masuk kelas	Tidak masuk kelas
M. Irfan Hakim	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mau mencari jawaban di LKS nya	Tidak bertanya	Mengerjakan tugas dengan baik dan konsentrasi
Moch. Habiburrohman	Tidak masuk kelas	Tidak masuk kelas	Tidak masuk kelas	Tidak masuk kelas
Muhammad Nafis Syaifullah	Menjawab pertanyaan Guru	Memperhatikan Guru saat menerangkan	Tidak bertanya	Mengerjakan tugas dengan baik dan konsentrasi
M. Rado Iskandar Putra	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Memperhatikan Guru saat menerangkan	Tidak bertanya	Fokus dalam pelajaran, dan mencermati Guru menerangkan
M. Syarif Hidayatullah	Saling bertanya dengan teman mengenai materi	Tetap Fokus mengerjakan	Tidak bertanya	Saling bertanya, dan mencermati Tugas dari guru
Machrus Ali	Mengerjakan Tugas	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran
M. Yusuf Lazwardi	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tetap fokus mengerjakan	Tidak bertanya	Mengerjakan Tugas mengenai
M. Alawi Nuril Akbar	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Mengerjakan tugas	Tidak bertanya	Mengantuk tetapi masih mengerjakan tugas

M. Rafif Nararya Farand	Menjawab pertanyaan Guru	Menjawab pertanyaan perbedaan kerjasama dengan konflik	Tidak bertanya	Fokus dalam pelajaran
M. Rahman Maulana	Tidak antusias karena telat masuk ke kelas	Ikut mengerjakan tugas	Tidak bertanya	Terkadang mengantuk, terkadang mengerjakan
M. Zidane Artamefian	Menjawab pertanyaan Guru	Menjawab pertanyaan perbedaan kerjasama dengan konflik	Tidak bertanya	Terkadang mengantuk, terkadang mengerjakan
Abdillah Faqih	Antusias mendengarkan guru menerangkan pembelajaran	Tetap fokus mengerjakan	Tidak bertanya	Tidak tidur tiduran, tetapi ikut bekerja secara kelompok

## Lampiran II

**PEDOMAN WAWANCARA****1. UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

- A. Identitas personal Guru IPS Bahrul Maghfiroh?
- B. Apa yang sudah dilakukan Guru untuk meningkatkan motivasi Belajar siswa?
- C. Apa pembelajaran IPS sekarang menjadi yang terfavorit? Respon siswa?
- D. Apa Model/ Metode yang dapat membuat siswa benar benar aktif dikelas?
- E. Apakah Model/ Metode itu benar benar efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa?
- F. Apakah Guru pernah menggunakan Pendamping Belajar misalnya tambahan belajar?
- G. Apakah Guru menggunakan Hadiah, pujian/ Apresiasi di kelas? Apakah berdampak positif untuk peningkatan Motivasi belajar ?
- H. Bagaimana Guru menyikapi siswa yang terlambat dikelas, malas belajar, atau yang tidak mau untuk mengerjakan tugas sederhana dari Guru? memberikan teguran atau nasihat? Dalam bentuk apa?
- I. Apa sikap / Motivasi yang ditunjukkan siswa ketika Guru menggunakan model Pembelajaran didalam pelajaran IPS?
- J. Apakah semua Upaya yang dilakukan diatas berjalan efektif?
- K. Apakah Jam Pelajaran sekarang sudah cukup bagi pelajaran IPS?
- L. Apakah Guru melakukan evaluasi pembelajaran selama ini ?
- M. Apakah guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda untuk setiap pembelajaran yang berbeda?

N. Bagaimana Guru menghilangkan Persepsi bahwa IPS itu adalah pelajaran yang membosankan karena penuh dengan teori dan sebagainya?

## 2. KENDALA DAN SOLUSI

- A. Apa Saja Kendala dalam pembelajaran IPS sekarang?
- B. Apa kendala Guru dalam memotivasi siswa ?
- C. Apa yang dilakukan Guru sebelum memulai pelajaran untuk meningkatkan antusias siswa?
- D. Apa kendala dalam Hal Fasilitas pembelajaran sekarang, Kendala penunjang buku?
- E. Apakah ada kendala dari dukungan keluarga siswa disini?
- F. Apakah Teman sebaya menjadi kendala siswa saat ini?
- G. Bagaimana Guru merubah mindset siswa yang minder dikarenakan perbedaan kemampuan belajar siswa?
- H. Bagaimana Guru membuat siswa fokus dalam pelajaran agar pikiran siswa tidak melamun memikirkan rumah?
- I. Bagaimana Guru dalam memicu siswa agar aktif dikelas dalam pelajaran Tanya jawab?
- J. Apa saja solusi yang dilakukan Guru dalam peningkatan motivasi Belajar?
- K. Apa saja solusi jika penunjang buku pelajaran kurang, dan fasilitas yang kurang?
- L. Apakah solusi diatas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?

## Lampiran III

## HASIL WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa/29 Oktober 2019
Waktu	: 09.40-10.20
Lokasi	: Ruang Kelas VII
Sumber Data	: Siswa Kelas VII A

## Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Identitas Personal siswa?
2. Apakah Guru IPS membuat Pembelajaran yang menyenangkan? Berikan Alasan!
3. Bagaimana Motivasi Belajar kamu terhadap motivasi belajar IPS?
4. Apakah kamu menyukai metode yang dilakukan Guru IPS? Berikan Alasan!
5. Apakah saat pembelajaran IPS kamu memiliki kendala? jelaskan!
6. Apakah Guru IPS dapat menjadikan kendala pembelajaran kamu menjadi pembelajaran yang menyenangkan? jelaskan!
7. Pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan saat proses pembelajaran? jelaskan!

## Hasil wawancara 1

1. Nama/Alamat: M. Habiburrohman faisal ali/ Ds. Karangpuri, Dsn Karangnongko, kab. Sidoarjo, Jawa Timur
2. Ya, karena sebelum mengerjakan soal, pak Affan menjelaskan/menerangkan dengan jelas dan saat mengerjakan soal, murid dapat bertanya jika ada yang belum dipahami.
3. Senang, karena pak Affan adalah Guru yang suaranya keras tetapi sangat ramah saat mengajar
4. Ya, karena terkadang pak Affan mengajak muridnya ke perpustakaan
5. Tidak, karena pak Affan mengajar dengan jelas dan mudah dipahami
6. Ya, karena pak Affan mengajar dengan jelas dan mudah dipahami

7. Belajar diperpustakaan setiap hari Selasa.

Hasil wawancara 2

1. Nama/Alamat: Kaka Mirza Wardhana/Jl. Sugio Pranoto
2. Iya, karena saat pelajaran guru IPS santai dan serius
3. Karena belajar IPS mudah, dan penjelasannya mudah
4. Iya, karena gurunya menggunakan/metodenya sangat mudah dipahami
5. Tidak, karena pelajarannya mengulangi jika ada kendala
6. Tidak, karena tidak ada kendala
7. Pembelajaran yang santai dan menyenangkan

Hasil wawancara 3

1. Nama/ Alamat: Imam Maulana Ramadhan/ Desa palopo, provinsi Gorontalo.
2. Ya, karena Gurunya telah menerangkan semuanya secara jelas dan pelan pelan.
3. Hanya bisa memahami materi tentang hubungannya dengan pelajaran PKN
4. ya, sebab gurunya ketika menyapa pada siswa yang ada di kelas menggunakan bahasa Asing lalu berdo'a.
5. ya, karena ketika ada PR yang harus digambar, contohnya menggambar peta sebuah Negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, desa, DLL.
6. ya, karena ketika ada kendala guru akan menjelaskan keterangan secara lebih jelas dan lebih dalam.
7. Menerangkan LCD, mengurangi memberikan tugas.

Hasil wawancara 4

1. Nama/alamat : Fathian Firdaus Radityo/ Surabaya, Jl. Sambisari no 39
2. Iya, karena guru IPS menerangkan materi dengan se jelas-jelasnya sehingga kita semua memahaminya
3. Menyenangkan dan memahamkan
4. Iya, karena biasanya dilakukan dengan Tanya jawab/dengan berkelompok
5. Iya karena biasanya saya tidak memahami materi dan soal

6. Tidak, karena guru IPS menyenangkan
7. Dilakukan dengan Tanya jawab dan berkelompok

#### Hasil wawancara 5

1. Nama/Alamat : Busthomi Attamimi/ kecamatan prambon, kabupaten sidoarjo, jawa timur.
2. Menyenangkan, karena pak affan sering mengajak bercanda
3. Agar pak guru sering bercanda dan penjelasannya lebih detail, gurunya menyenangkan
4. Iya, karena pak Affan bersuara lantang saat mengajar
5. Iya karena saat mengerjakan soal dan waktu
6. Tidak, karena pak guru sabar menghadapi santri
7. Pembelajaran yang gurunya baik, ramah, dan sabar.

#### Hasil wawancara 6

1. Nama/kelas : Muhammad rado/ perumahan ikip tegalgondo asri
2. Iya, karena diawali dengan nyanyian, basmalah together dan nada bercandanya.
3. Iya, menyenangkan karena belajar sambil bermain
4. Iya, karena pak Affan memberikan contoh yang bisa dipahami
5. Tidak, karena pelajarannya mudah dipahami
6. Ya, karena pak Affan menjelaskan dengan yang bisa dipahami oleh muridnya dan sangat jelas
7. Belajar sambil bermain.

## Lampiran IV



## Lampiran V

**PROFIL SEKOLAH****A. Letak dan Latar Belakang Sekolah SMP Bahrul Maghfiroh**

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) SMP Boarding School Bahrul Maghfiroh Malang Berdiri resmi dengan ijin operasional No 8/5057/35.73.307/2012 Pada Tanggal 5 Juli 2012 di dibawah naungan Dinas Pendidikan. Pada Tahun 2018 Pertama Kalinya memperoleh Akreditasi Sekolah “B”. SMP Boarding School Bahrul Maghfiroh Malang merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren. Pada tataran implementasinya, SBP SMP Boarding School Bahrul Maghfiroh Malang merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains, Teknologi, Pengetahuan umum dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, iman taqwa, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup. Berlokasi di Jalan Joyo Agung No 2 Tlogomas Tlogomas Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur.

**1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	:SMP Bahrul Maghfiroh Malang
Alamat Jalan	: Jl. Joyo Agung Atas No. 2 Tlogomas
DesaTlogomas Kec	: Lowokwaru Kab/ Kota: Kota Malang
Website	: <a href="https://smpbmmalang.wordpress.com">https://smpbmmalang.wordpress.com</a>
Email	: <a href="mailto:smp.bm.malang@gmail.com">smp.bm.malang@gmail.com</a>
Telp	: 0341-5081507
Alamat Yayasan	: Jalan Joyo Agung Atas No. 2
NPSS	: 201056104131
NPSN	: 69754478
NSS	: 8/ 5057/35.73.307/2012

Jenjang Akreditasi : Akreditasi B  
 Tahun didirikan : 5 Juli 2012  
 Tahun Beroperasi : 5 Juli 2012  
 Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan  
 Status Tanah : Sertifikat Hak Milik  
 Luas Tanah : 8.320 m  
 Status Bangunan : Milik Yayasan,  
 No Pengesahan Menkumham : AHU-170.AH.01.04 Tahun 2012. Tanggal,  
 11 April 2012  
 No NPWP : 31.435. 177.6-652.000  
 Alamat Yayasan : Perum Joyo Grand, XIII/195 Merjosari  
 Malang

## 2. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Risman Heli, S.Si.,M.Si

Telp/Hp : 082141270816

Alamat : Jl Zaenal Zakse G. 2 RT 02 RW 14 Jodipan Blimbing Malang

Email kepala Sekolah : [rismansmpbmmalang@gmail.com](mailto:rismansmpbmmalang@gmail.com)

## 3. Jumlah Guru

### a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir*	Masa Kerja
1	Kepala Sekolah	RISMAN HELI, M.Si	S2	9
2	Wakasek I	AKHMAD SYAHWANU	S1	3
3	Wakasek II	FARIS APRILS LIANSYA	S1	3
4	Wakasek III	SYUKUR INSANI	S2	4

## b. Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan

No	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir				Total
		S1/D4/Akta IV/S2/S3			Belum S1/D4	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
1	Agama	√		2		2
2	Bahasa Indonesia	√		2		2
3	Matematika	√		3		3
4	IPA	√		3		3
5	Bahasa Inggris	√		3		3
6	IPS	√		2		2
7	Penjaskes	√		1		1
8	Seni Budaya		√	1		1
9	PPKn		√	1		1
10	TIK		√	1		1
11	Keterampilan	√		1		1
12	BK	√		1		1
13	Islam Terpadu		√	26	√	26
Jumlah		17	4	47	26	47

## C. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

N0	Nama Guru	Mapel	Jabatan
1	Risman Heli, S.Si.,M.Si	IPA Terpadu	Kepala sekolah
2	Akhmad Syahwanul Karim, S.Pd	Matematika	Waka Kurikulum

3	Faris April Liansah, S.Si	IPA Terpadu	Waka kesiswaan
4	Syukur Insani, M.Pd	Bahasa Inggris	Waka Humas
5	Apud Mahphudin, S.PdI	B Indonesia	Waka Sarpras
6	Ibnu Taufiq, S.Pd.,M.Pd	Matematika	Bendahara Sekolah
7	Galih Adi Saputra, S.Pd	PJOK	Ka Perpustakaan & UKS
8	Muchammad Ilhamudin, S.Psi.MSi	BK/TIK	Operator Dapodik
9	Bambang Septiawan, S.S.,MM	Bahasa Inggris	Guru Mapel
10	Bagus Faqih, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mapel
11	Silva Ahmad Adini, S.Si	Matematika	Guru Mapel
12	Ahmad Busyiri, S,Pd	Prakarya SBD	Guru Mapel
13	Agus Dahlan, S.Pdi	PAI	Guru Mapel
14	Syaifudin Zuair, S.Pd	TIK	Guru Mapel
15	Wahyudi, M.Pd	IPS Terpadu	Guru Mapel
16	Ahmad Mihwan, SAB	PKN	Guru Mapel
18	A Zainal Fanani, S.Pd	IPA Terpadu	Guru Mapel
19	Muchammad Afan Najich, S.Pd	IPS Terpadu	Guru Mapel
20	Arif Purwanto	Kepala TU	Kepala TU
	USTAD DINIYAH DITAMBAHKAN		

#### 4. Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Total	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	115	75	3	95	4	71	3	244	9
2018/2019	100	78	3	73	3	93	4	244	10
2019/2020	150	87	4	3	53	48	2	188	9

#### 5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

##### a. Visi Sekolah :

“Membentuk manusia yang teguh iman, luhur budi, luas pengetahuan, dan terampil”

##### a. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis keimanan dan ketakwaan;
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga memiliki budi pekerti yang luhur;
- Menyelenggarakan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) secara profesional dan terarah;
- Menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi;
- Memberdayakan peran serta warga sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar;
- Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa;
- Mengikuti berbagai kegiatan lomba.

## b. Sarana Dan Prasarana

## a. Ruang Belajar

No	Kondisi	% Kerusakan	Jumlah Lokal
1	Baik	<15%	10
2	Rusak ringan	15% - < 30 %	
3	Rusak sedang	30% - <45%	
4	Rusak berat	45% - 65%	
5	Rusak total	>65%	
Jumlah			10

## b. Ruang Belajar Lain

No	Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1	Perpustakaan	√					1
2	Lab IPA	√					1
3	Keterampilan	√					1
4	Multimedia	√					1
5	Kesenian	√					1
Jumlah							5

## c. Ruang Kantor

No	Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1	Kasek	√					1
2	Wakasek	√					1
3	Guru	√					1
4	Tata Usaha	√					1
5	Tamu	√					1
Jumlah							5

## Lampiran VI

**DOKUMENTASI / FOTO KEGIATAN**

Wawancara dengan Guru Mapel IPS Bapak Muchammad Afan Najich,  
S.Pd



Wawancara dengan Guru Mapel IPS Bapak Wahyudi, M.Pd



### Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VII A



Kegiatan Pembelajaran Guru menerangkan materi



## Kegiatan Pembelajaran Berkelompok



Kegiatan Wawancara dengan Murid Kelas VII A



Lampiran

RPP

IZIN PENELITIAN

BUKTI PENELITIAN

BUKTI BIMBINGAN

## Lampiran VII

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH	: SMP BAHRUL MAGHFIROH
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya
Kompetensi Dasar	: 4.1. Menggunakan peta, alas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan
Alokasi Waktu	: 8 jam pelajaran ( 4 x pertemuan )

#### A. Tujuan Pembelajaran

##### Pertemuan 1

1. Mengidentifikasi perbedaan antara peta, atlas, dan Globe.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis peta.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk peta.
4. Mengidentifikasi pemanfaatan peta.

##### Pertemuan 2

1. Menentukan letak suatu tempat menggunakan garis lintang dan bujur.
2. Memperagakan gerak rotasi bumi menggunakan globe.
3. Mempergunakan indeks untuk mencari letak suatu tempat di atlas.

##### Pertemuan 3

1. Mengartikan berbagai skala.

##### Pertemuan 4

1. Memperbesar dan memperkecil peta dengan bantuan garis-garis koordinat.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Disiplin ( *Discipline* )
  - Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
  - Tekun ( *diligence* )
  - Tanggung jawab ( *responsibility* )
  - Ketelitian ( *carefulness* )

## B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian peta, atlas, dan globe.
2. Jenis peta :  
Peta umum  
Peta tematik (khusus)
3. Bentuk peta:  
Peta datar  
Peta timbul
4. Menentukan letak suatu tempat menggunakan garis lintang dan bujur.
5. Memperagakan gerak rotasi bumi menggunakan globe.
6. Penggunaan indeks dan daftar isi pada atlas.
7. Skala peta:  
Skala angka  
Skala garis
8. Memperbesar dan memperkecil peta.

## C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Inquiri
3. Tanya jawab
4. Simulasi
5. Observasi / Pengamatan

## D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan 1

#### a. Pendahuluan

- Apersepsi : Tulislah rute perjalananmu dari rumah ke sekolah !
- Motivasi :
  - Peserta didik diminta untuk saling bertukar tulisan tentang rute perjalanan tersebut dengan temannya, kemudian ditanya “Mudah atau sukarkah kamu menemukan rumah temanmu dengan uraian rute perjalanan tersebut ?”
  - Alat bantu apakah yang dapat memudahkan untuk menemukan rumah temanmu tersebut ?
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

#### b. Kegiatan inti

##### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;

- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

#### ▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik dibagi dalam empat kelompok.
- ☞ Setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati peta, atlas, dan globe:
  1. Kelompok 1 : Perbedaan peta, atlas, dan globe
  2. Kelompok 2 : Perbedaan unsur-unsur peta dan atlas.
  3. Kelompok 3 : Simbol-simbol pada peta dan contoh-contohnya.
  4. Kelompok 4 : Jenis-jenis peta beserta contoh-contohnya
- ☞ Setiap kelompok membuat laporan hasil pengamatan.
- ☞ Setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil pengamatannya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- ☞ Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah didiskusikan.
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**c. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- ☞ Penilaian
- ☞ Refleksi : Peserta didik mengungkapkan kesan terhadap pentingnya mempelajari peta, atlas, dan globe.
- ☞ Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya mempelajari letak geografis, pemanfaatan atlas, dan globe.

**2. Pertemuan 2**

- a. **Pendahuluan**

- Apersepsi : Jelaskan perbedaan peta, atlas, dan globe.
- Motivasi : Cerita tentang pentingnya peta, atlas, dan globe sebagai sumber informasi geografi.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pada.

- b. **Kegiatan inti**

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik dibagi dalam enam kelompok. Setiap kelompok diberikan atlas yang dilengkapi dengan indeks dan globe.

- ☞ Setiap kelompok diberi 4 nama kota atau obyek geografis lain.
  - Kelompok 1 : Ampenan, Santa Fe, Tarutung, Tenggarong
  - Kelompok 2 : Sanggau, Mamuju, Masohi, Port Said
  - Kelompok 3 : Muaraenim, Lumajang, Atambua, Bukarest
  - Kelompok 4 : Trenggalek, Luwuk, Tripoli, Bengkalis
  - Kelompok 5 : Sungailiat, Dompu, Kuching, Tual
  - Kelompok 6 : Timika, Parepare, Pangkalanbun, Warsawa.

- ☞ Setiap kelompok ditugaskan untuk :
  - Mencari beberapa peta di dalam atlas
  - Mencari obyek tersebut di dalam atlas
  - Menentukan letak astronomis
  - Mendemonstrasikan gerak rotasi bumi menggunakan globe.

☞ Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat laporan dan mempresentasikan langkah-langkah kerja mereka dalam menemukan obyek geografis di atlas dan menentukan letak astronomis obyek tersebut.

☞ Setiap kelompok mendemonstrasikan didepan kelas gerak rotasi bumi menggunakan globe.

☞ Guru mengajak Peserta didik membandingkan langkah kerja kelompok mana yang paling baik.

☞ Guru memberikan konfirmasi dan penguatan.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

#### **c. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

☞ Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan.

☞ Penilaian

☞ Refleksi : Peserta didik menyimpulkan pemanfaatan peta, atlas, dan globe.

☞ Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya mempelajari skala.

### 3. Pertemuan 3

#### a. Pendahuluan

- Apersepsi : Sebutkan unsur peta yang berkaitan berkaitan dengan jarak
- Motivasi : Peserta didik diajak keluar kelas untuk mengukur panjang dan lebar halaman sekolah, kemudian ditanyakan “Dapatkah halaman tersebut digambarkan pada kertas sesuai dengan ukuran yang sebenarnya ?”
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

#### b. Kegiatan inti

##### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Tanya jawab tentang arti skala peta.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

##### ▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.
- ☞ Setiap kelompok diberi tugas:
  - ☞ Mengamati skala peta yang ada di dalam atlas.
  - ☞ Menentukan judul dan besar skala
  - ☞ Menentukan dua titik yang ada dalam peta dan mengukur jaraknya.
  - ☞ Menghitung jarak sebenarnya dari dua titik yang telah ditentukan.
  - ☞ Berdiskusi langkah-langkah untuk mengkonversi skala garis ke jenis skala angka dan sebaliknya.
- ☞ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
- ☞ Guru memberi konfirmasi dan penguatan.

- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

**c. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Refleksi : Peserta didik membuat kesimpulan tentang manfaat skala peta.
- ☞ Menugaskan Peserta didik untuk membawa alat dan bahan untuk memperbesar dan memperkecil peta pertemuan berikutnya.

#### 4. Pertemuan 4

##### a. Pendahuluan

- Apersepsi : Jelaskan manfaat skala pada peta !
- Motivasi : Mengamati suatu peta. Dapatkah peta tersebut diperbesar atau diperkecil.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

##### b. Kegiatan inti

###### ▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Tanya jawab tentang cara memperbesar atau memperkecil peta.
- ☞ Tanya jawab tentang bahan dan alat yang digunakan dalam memperbesar atau memperkecil peta dengan menggunakan garis-garis koordinat (garis grid).
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

###### ▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Tugas individu untuk memperbesar dan memperkecil peta dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - Menyiapkan alat dan bahan memperbesar atau memperkecil peta dengan menggunakan garis-garis koordinat(garis grid).

- Menentukan peta yang akan diperbesar atau diperkecil.
  - Membuat garis-garis koordinat (garis grid) pada peta yang akan diperbesar atau diperkecil.
  - Membuat garis-garis koordinat (garis grid) pada kertas kerja sesuai dengan perbesaran atau perkecilan yang diinginkan.
  - Menyalin peta dari peta asli ke kertas kerja.
  - Menentukan skala pada peta yang telah diperbesar atau diperkecil.
- ☞ Tanya jawab tentang unsur peta yang berubah dan tidak berubah dari peta yang telah diperbesar atau diperkecil.
  - ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- **Konfirmasi**  
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
    - ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
    - ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
    - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
    - ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
      - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
      - membantu menyelesaikan masalah;
      - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
      - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
      - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Guru menginformasikan bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM dalam memperbesar/memperkecil peta perlu memperbaiki hasil kerjanya.
- ☞ Refleksi : Peserta didik menyampaikan kesan tentang kesulitan dalam memperbesar atau memperkecil peta.
- ☞ Guru menginformasikan kepada peserta bahwa pertemuan berikutnya membahas tentang interaksi sosial, siswa ditugasi membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan materi tersebut.

### 5. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Peta
2. Atlas
3. Globe
4. Kertas karton/ HVS
5. Lembar Penilaian Psikomotorik
6. Buku geografi yang relevan

### 6. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan peta, atlas, dan globe.</li> <li>• Mengidentifikasi jenis, bentuk dan pemanfaatan peta.</li> <li>• Mengidentifikasi</li> </ul>	Tes Tulis.	Tes uraian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebutkan unsur-unsur peta dan atlas.</li> <li>2. Berikan masing-masing 2 contoh peta umum dan peta khusus!</li> <li>3. Jelaskan 2 bentuk peta!</li> <li>4. Sebutkan 3 informasi geografis dari peta !</li> <li>5. Amatilah peta dan tentukan</li> </ol>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>informasi geografis dari peta, atlas dan globe.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengartikan berbagai skala.</li> <li>• Memperbesar dan memperkecil peta dengan bantuan garis-garis koordinat(garis grid)</li> </ul>	<p>Tes unjuk kerja.</p>	<p>Tes identifikasi</p> <p>Uji petik kerja</p>	<p>letak astronomis (lintang dan bujur) Jakarta!</p> <p>6. Peragakan gerak rotasi bumi dengan menggunakan globe!</p> <p>7. Jika di peta yang berskala 1 : 1.000.000 jarak kota A dan B adalah 5 cm, hitunglah jarak yang sebenarnya!</p> <p>Carilah letak Kota Bulukumba pada atlas dengan menggunakan indeks!</p> <p>Pilihlah peta salah satu pulau di Indonesia dalam atlasmu, kemudian perbesarlah 2 kali dengan menggunakan garis-garis koordinat(garis grid) !</p>

Mengetahui,  
Kepala SMP Bahrul Maghfiroh

( Risman Heli, M.Pd )

NIP/NIK

:

.....

Malang, 02 Januari 2017

Guru Mapel IPS,

( Mochammad Afan Najich,

S.Pd )

NIP/NIK

:

.....

## Lampiran

**RUBRIK PENILAIAN  
KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ATLAS**

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai/skor maksimal				Jumlah skor
		Mencari nama tempat pada daftar indeks	Mencari halaman	Mencari kolom dan baris	Menunjuk letak tempat	
		5	5	5	5	
						20

**RUBRIK PENILAIAN  
MEMPERBESAR DAN MEMPERKECIL PETA**

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Jumlah skor
		Grid	Bentuk	Skala	Kerapian	
		5	5	5	5	
						20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2305/Un 03.1/TL 00.1/09/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

12 September 2019

Kepada  
Yth. Kepala SMP Bahrul Maghfiroh Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.

Nama : Siti Aminah  
NIM : 15130094  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang  
Lama Penelitian : September 2019 sampai dengan November 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
Dr. H. Agus Maimun, M Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



YAYASAN BAHRUL MAGHFIROH CINTA INDONESIA (BMCI)

**SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG**

*"The Real Islamic Boarding School for Bright Future"*

NPSN: NPSN 201050104131/00754478

Jl. Joyo Agung No. 02 Plogomas Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp. (0441) 5011507

Email: smp.bahru.malang@gmail.com

Website: www.smpbahru.org

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**Nomor: 002/SKet/SMP-BM/X/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG menerangkan bahwa:

Nama : SITI AMINAH  
 NIM : 15130094  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
 Prodi : Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul **"UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG"** Pada Bulan September s/d November 2019

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 29 Oktober 2019  
 Kepala Sekolah,

Risman Heli, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Siti Aminah  
 Nim : 15130094  
 Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP BAHROL MABHFIROH MALANG.  
 Dosen Pembimbing : Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	11/09 2019	konsul pengesahan bab 4	
2	27/11 2019	konsul bab 4 (revisi) lanjut bab 5	
3	11/12 2019	konsul bab 4 dan 5	
4	20/12 2019	bab 4 & 5 revisi	
5	03/01 2020	konsul bab 4 & 5 fix lanjut bab 6	
6	08/01 2020	konsul bab 1 - 6	
7	09/01 2020	revisi bab 4 - 6	
8	16/01 2020	semua bab fix Acc	
9			
10			
11			
12			

Malang, 16-01-2020  
 Mengetahui,  
 Kajur PIPS,

Dr. Athana Juli Eliyanti, MA.  
 NIP. 197107012006092001

## Lampiran XIII

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Siti Aminah  
 NIM : 15130094  
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 September 1997  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Tahun Angkatan :2015  
 Alamat : Perum Bumi Asri Sengkaling Blok C17  
 Malang, RT 01RW 05  
 Email : minaminmin2@gmail.com  
 Telepon :081338359628  
 Riwayat Pendidikan  
 - TK Baitul Makmur Malang (2001-2003)  
 - SD Muhammadiyah 08 Malang (2003-2009)  
 -MTs Negeri Kota Batu (2009-2012)  
 - MAN 1 Kota Malang (2012-2015)  
 -UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2020)